

KESEHATAN Ramuan Herbal
Pencegah COVID-19

Komisi C DPRD Jawa Timur BERITA KITA
Apresiasi Kinerja BPR Jatim Bank UMKM

Mitra UMKM

Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur

YUDHI WAHYU MAHARANI
Direktur Utama BPR Jatim

TAK KAGET URUS UMKM
HINGGA PEDESAAN
KITA BUTUH SDM AGRESIF
DI MASA PANDEMI

PANDEMI
COVID-19,
Bank UMKM
Gelar RUPS
Sirkuler

Edisi
20
Tahun 2020

www.bprjatim.co.id



SELAYANG PANDANG

YUDHI WAHYU MAHARANI
Direktur Utama Bank UMKM Jawa Timur

KITA BUTUH SDM AGRESIF DI MASA PANDEMI

Pandemi Covid-19 telah menghambat laju perekonomian nasional sejak Maret 2020. Dampaknya dirasakan berbagai sektor bisnis, tak terkecuali dunia perbankan. Masa pandemi bukan berarti berpangku tangan dan hanya menunggu. Tapi sebaliknya, seluruh jajaran Bank UMKM harus semakin meningkatkan kinerja. Kita harus menumbuhkan budaya agresif, budaya menyerang, rajin turun ke lapangan karena sebenarnya peluang pasar masih sangat besar. Pasar yang sangat besar itu tak lain jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Timur yang mencapai 9,7 juta orang. Semenara yang baru tergarap sektor perbankan baru sekitar 20 persen. Tak hanya para pelaku UMKM, banyak lembaga dan instansi yang berpotensi untuk digarap. Mulai dari kampus dan lembaga pendidikan lainnya, pelaku *start-up*, hingga instansi pemerintahan. Jadi penting bagi setiap cabang Bank UMKM untuk memiliki dan kreatif dalam pengembangan pasar. Tidak bisa lagi hanya *'pasrah bongkolan'* menunggu instruksi pusat. SOP sebagai pedoman kerja sudah dibuatkan, sarana Teknologi Informasi (TI) terus ditingkatkan untuk menunjang program-program dalam menggaet nasabah. Makanya kita butuh SDM yang agresif.

Apalagi fakta di lapangan, masih banyak pengusaha UMKM yang tidak mengenal Bank UMKM. Ini menjadi tantangan luar biasa, apalagi pada kondisi adaptasi baru (*new normal*) saat ini. Pada masa pandemi ini target rencana bisnis cukup moderat, dengan pertumbuhan 2 persen hingga 3 persen, turun dari target awal sebelum pandemi sebesar 9 persen. Konsolidasi internal yang dilakukan adalah pembaharuan SOP total, di 44% kredit dan 35% operasional. Mekanisme kerja perlu ditata dan aturan main dibenahi agar pekerjaan tidak menjadi berat.

Tak hanya para pelaku UMKM, banyak lembaga dan instansi yang berpotensi untuk digarap. Mulai dari kampus dan lembaga pendidikan lainnya, pelaku *start-up*, hingga instansi pemerintahan. Jadi penting bagi setiap cabang Bank UMKM untuk memiliki dan kreatif dalam pengembangan pasar. Tidak bisa lagi hanya *'pasrah bongkolan'* menunggu instruksi pusat. SOP sebagai pedoman kerja sudah dibuatkan, sarana Teknologi Informasi (TI) terus ditingkatkan untuk menunjang program-program dalam menggaet nasabah. Makanya kita butuh SDM yang agresif.

Apalagi fakta di lapangan, masih banyak pengusaha UMKM yang tidak mengenal Bank UMKM. Ini menjadi tantangan luar biasa, apalagi pada kondisi adaptasi baru (*new normal*) saat ini. Pada masa pandemi ini target rencana bisnis cukup moderat, dengan pertumbuhan 2 persen hingga 3 persen, turun dari target awal sebelum pandemi sebesar 9 persen. Konsolidasi internal yang dilakukan adalah pembaharuan SOP total, di 44% kredit dan 35% operasional. Mekanisme kerja perlu ditata dan aturan main dibenahi agar pekerjaan tidak menjadi berat.

Kunci keberhasilan BPR itu cuma satu, yakni pengambilan keputusan yang cepat dan prosesnya dilakukan dengan benar. Muaranya pada kualitas layanan yang bagus dengan proses yang cepat.

Jadi bukan hanya soal murah, karena murah itu relatif. Buat apa murah jika prosesnya lama. Nasabah sudah lebih dulu lari karena lama menunggu. Kondisi tersebut tidak akan terjadi jika proses yang dilanjutkan benar, tata kelola yang benar dan pengambilan keputusan yang tepat dan cepat. Itulah yang harus menjadi kultur Bank UMKM, karena kita memang berbeda dengan bank umum.

Terkait pandemi, Bank UMKM sudah melakukan restrukturisasi Rp 500 miliar menjadi Rp 240 miliar terhadap 3.000 debitur. Kabar baik lainnya, likuiditas Bank UMKM aman, dengan rata-rata di angka 24 - 28 %.

Pada kondisi seperti sekarang ini nasabah akan lebih merasa aman untuk menyimpan dananya di BPR yang besar, stabil dan sehat. Peluang ini harus dimanfaatkan Bank UMKM untuk terus meningkatkan penghimpunan dana masyarakat.

Optimisme harus terus ditumbuhkan. *Insyah Allah*, suntikan modal dari Pemprov Jatim sebesar Rp 500 miliar yang kini sudah dalam pembahasan dewan, bakal mendukung pengembangan pasar yang sedang digalakkan BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur.

(nas)

DAFTAR ISI



Majalah Mitra UMKM
Edisi 20 - Tahun 2020
Jumlah hal : 38 + Cover
Ukuran : 21 x 27

SELAYANG PANDANG YUDHI WAHYU MAHARANI
KITA BUTUH SDM AGRESIF DI MASA PANDEMI

03

LAPORAN UTAMA KONDISI PANDEMI COVID-19,
BANK UMKM GELAR RUPS SIRKULER

04

LAPORAN UTAMA PEMPROV JATIM GELONTORKAN Rp 500 MILLIAR,
BANK UMKM ALOKASIKAN PETANI Rp 350 MILLIAR

08

INSPIRASI YUDHI WAHYU MAHARANI
TAK KAGET URUS UMKM HINGGA PEDESAAN

10

SERBA-SERBI BANK UMKM BERIKAN RESTRUKTURISASI KREDIT
Rp 307 Miliar Bagi 3.800 Debitur

14

SERBA-SERBI PT. BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR
Raih TOP BUMD AWARDS 2020 Sektor BPR

19

BERITA KITA KOMISI C DPRD JATIM APRESIASI
KINERJA BANK UMKM

23

INFO UMKM Bank UMKM Dukung Ponpes Mukmin Mandiri
EKSPOR KOPI KHAS JATIM

26

INFO CABANG Jeli Dan Bergerak Cepat
WALAU MASA PANDEMI, KREDIT CABANG SURABAYA
TETAP TUMBUNG TINGGI

28

UMKM SUKSES GUNAWAN
BERMULA DARI JERUK LAHAN 1 HEKTAR,
KINI SUDAH 10 HEKTAR

30

KESEHATAN MENGENAL RAMUAN HERBAL PENCEGAH COVID

35

JALAN-JALAN Wisata Kuliner
LEZATNYA IKAN SEGAR DI TENGAH SAWAH TRAWAS

36

DARI REDAKSI



SEMANGAT & WAJAH BARU

Assalamualaikum wr wb,
Salam sejahtera bagi kita semua. Alhamdulillah, kami redaksi majalah Mitra UMKM masih bisa menyapa pembaca setia untuk senantiasa mengabarkan perkembangan Bank BPR Jatim, perkembangan produk-produk unggulan UMKM di Jawa Timur, serta perkembangan teknologi ke depan.

Majalah Mitra UMKM, sebagai media cetak milik BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur kini sudah masuk edisi ke-20. Tatanan layout dan juga *tagline* kini melakukan pemberahan dan juga penyegaran agar terlihat lebih menarik. *Rebranding* kami anggap perlu, untuk tahap awal BPR Jatim agar bisa *go public*, agar bisa lebih dikenal masyarakat Jawa Timur dengan ciri khas yang lebih mengena oleh masyarakat. Tentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini juga mempengaruhi penambahan wajah perusahaan ini kelak.

Sengaja, edisi kali ini juga mengulas tentang *Inspirasi*, untuk bahan belajar hidup kita meraih arti sebuah perjuangan. Inspirasi itu, bersumber dari Direktur Utama BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur sekarang. Walau tidak sempurna, tapi sekilas kita bisa menjadikan ini sebuah referensi untuk melangkah ke depan.

Semoga, saat ini dan seterusnya, kita masih terus bisa melakukan apa yang terbaik bagi BPR Jatim kita ini, dan juga nasabah pada umumnya.
Wassalamu'laikum wr wb,



Ditutup BPR Jatim Yudhi Wahyu bersama staf, mendatangi Bupati Pacitan di kantor Pendopo Kabupaten Pacitan

KONDISI PANDEMI COVID-19, BANK UMKM GELAR RUPS SIRKULER

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur yang digelar tahu ini agak berbeda dari tahun sebelumnya. Kondisi wabah pandemi Corona sejak Maret 2020 menjadi alasan utama RUPS 2020 dilaksanakan secara *sirkuler*. "Jajaran Direksi mendatangi semua *stakeholder* (pemegang saham). Pada bulan Juni 2020, selama dua minggu kami keliling mengunjungi 22 pemda kabupaten/kota," kata Direktur Utama Bank UMKM Yudhi Wahyu Maharani.

Menurut Yudhi, RUPS Bank UMKM tidak bisa digelar melalui *daring* (*online*) sebagaimana banyak dilakukan perusahaan terbuka (tbk) saat

menggelar RUPS di masa pandemi. Pasalnya bagi perusahaan tertutup (belum *go public*) seperti Bank UMKM, belum ada payung hukumnya.

Berbeda dengan pelaksanaan RUPS online perusahaan terbuka yang sudah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomer 16 Tahun 2020 tentang 'Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik'. "Alasan lain, pertemuan dengan *stakeholder* tetap harus dilakukan karena harus ada tanya-jawab. Proses tanya jawab inilah yang dijadikan sebagai keabsahan hadir di RUPS," papar Yudhi.

Yudhi pun menjelaskan,

para pemegang saham yang sudah terbuka bisa memberikan kuasanya kepada *kustodian* sebagai lembaga di bursa efek yang bertanggung jawab untuk mengamankan aset keuangan perusahaan. Sedangkan perusahaan *non-tbk* (tertutup) belum ada *kustodian*, tempat para pemegang saham menitipkan kuasanya. "Misalnya Pemda Ngawi mau nitip saham ke mana, ke direktur salah, ke panitia RUPS gak bisa karena bukan badan yang independen. Akhirnya pake sistem sirkuler sesuai Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)," kata Yudhi.

Tetap Bagi Dividen
Pelaksanaan agenda

Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur

LAPORAN UTAMA



Perwakilan dari BPR Jatim mendatangi Bupati Bangkalan di Kantor Pendopo Kabupaten

Eddy menjelaskan, penggunaan perolehan laba 2019 setelah pajak, bakal dibagikan sebesar 55 persen sebagai dividen. Kemudian sisanya 45 persen dipergunakan sebagai cadangan sebesar 20 persen, CSR (*corporate Social Responsibility*) 3 persen, tantiem 4 persen, jasa produksi diangarkan 8 persen, serta 10 persen untuk dana kesejahteraan karyawan yang masih aktif hingga Desember 2019. "Karyawan BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur yang masih aktif per Desember 2019 tercatat 1.030 orang," kata Eddy. Penggunaan laba perusahaan tersebut sesuai regulasi akte pendirian perseroan sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan Permendagri Nomor 94 Tahun 2017 tentang 'Pengelolaan BPR milik Pemda'.

Pada kondisi pandemi seperti sekarang, BPR yang saham mayoritas dimiliki Gubernur Jatim ini tetap komitmen untuk membagikan dividen bagi pemegang saham. Selain memenuhi ketentuan Permendagri, juga memacu perseroan untuk tetap bekerja keras menjalankan visi dan misi untuk berkontribusi

dalam perekonomian masyarakat Jatim. "Hal yang utama adalah tetap menjaga kepercayaan, baik para nasabah sebagai shareholder, dan pemegang saham sebagai stakeholder. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dimana perbankan menghadapi tantangan yang cukup berat karena perlambatan ekonomi yang tak terhindar," kata Eddy.

Adapun perolehan laba 2019 sebelum pajak tercatat Rp 24.796 miliar. Pajak negara yang dibayarkan perseroan sebesar Rp 7,6 miliar, sehingga laba bersih (setelah pajak) menjadi Rp 17.167 miliar. "Dari nilai tersebut, dividen dibagikan 55 persen atau senilai Rp 9.442 miliar. Rinciannya untuk Pemprov Jatim Rp 8.148 miliar, pemda/kabupaten/kota Rp 1.267 miliar dan untuk Dana Pensiun Pegawai (DPP) Bank Jatim sebesar Rp 26.24 juta," kata Eddy.

Renbis 2020

Munculnya dampak akibat Pandemi COVID-19, mau tidak mau telah mendorong perseroan merevisi target pertumbuhan. Tahun ini perseroan menargetkan pertumbuhan kinerja



Bupati Trenggalek M Nur Arifin (Jas Hijau) bersama staff BPR Jatim di kantor Bupati Trenggalek



Bupati Banyuwangi (tengah) bersama Perwakilan dari BPR Jatim

yang dilaporkan ke OJK pada kisaran 2 persen-3 persen. "Awalnya kami menargetkan pertumbuhan tahun ini 9 persen, sama dengan tahun lalu. Bahkan dengan kemampuan SDM yang ada, saya optimis perseroan tumbuh 10 persen. Namun adanya dampak pandemi dan kebijakan restrukturisasi kredit, kami harus realistik dengan merevisi target pertumbuhan dari 9 persen menjadi 2-3 persen," kata Dirut Yudhi

Optimisme Yudhi tersebut mempertimbangkan kinerja perseroan selama 6 bulan (semester) pertama 2020 yang masih menunjukkan pertumbuhan meski telah masuk masa pandemi. Tercatat aset per Juni 2020 sebesar Rp 2,49 triliun, naik dibanding Juni 2019 sebesar Rp 2,31 triliun. Penyaluran kredit per Juni 2020 mencapai Rp 1.977 triliun, naik dibanding periode sama (Juni 2019) sebesar Rp 1.874 triliun.

Begitu juga dengan dana pihak ketiga (DPK) mencapai Rp 1.859 triliun dibanding periode sama tahun lalu Rp 1.63 triliun. Dari DPK Juni 2020, masing-masing dana tabungan Rp 542,50 miliar (naik dari sebelumnya Rp 509,9 miliar) dan deposito Rp

**“
Para nasabah yang sebelumnya menempatkan danaanya di Bank lain, kini mereka mencari keamanan dan kenyamanan dengan menempatkan danaanya di BPR JATIM yang dinilai kuat, sehat dan stabil.,”**

YUDHI WAHYU MAHARANI
Direktur Utama

UMKM harus tetap menjaga kepercayaan itu," paparnya. Guna menjaga kepercayaan nasabah terhadap performa kinerja perseroan, Yudhi ingin mengembangkan jangkauan usaha perseroan. Salah satunya dengan menambah modal dasar perseroan. "Jika nanti disetujui dalam RUPS Luar Biasa, saya ingin mengubah anggaran modal dasar yang tadinya Rp 500 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Dengan 'rumah' yang lebih besar, jangkauan pasarnya bisa lebih luas," katanya.

Menurut Yudhi, saat

ini dengan plafon modal dasar Rp 500 miliar, modal yang sudah tersetor Rp 418,48 miliar. Plafonnya sudah terlalu sempit. Padahal ada beberapa pemda/kabupaten/kota yang berencana menambah modal dasar, mulai dari yang terkecil Rp 1,5 miliar, Rp 4 miliar, Rp 5 miliar, Rp 60 miliar, hingga Rp 100 miliar.

Pemprov Jatim sebagai pemegang saham mayoritas Bank UMKM memberi dukungan penuh pada langkah pengembangan usaha ini dengan menyetor tambah modal Rp 500 miliar. "Saat ini sudah dalam pembahasan perda di dewan. Harapannya bisa segera terrealisasi," kata Yudhi.

Selama dua tahun memimpin Bank UMKM ini, menurut Yudhi, aset perseroan sebesar Rp 2,6 triliun merupakan pencapaian terbesar. Namun dia mengaku belum puas karena masih banyak sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Jatim yang belum tersertifikasi Bank UMKM. "Saya inginnya kalau para UMKM di Jatim butuh modal, ya lariinya ke Bank UMKM," pungkasnya.(nas)

• • •

**“
Hal yang utama adalah tetap menjaga kepercayaan, baik para nasabah sebagai shareholder, dan pemegang saham sebagai stakeholder. Terlebih dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini, dimana perbankan menghadapi tantangan yang cukup berat karena perlambatan ekonomi yang tak terhindar.,”**

EDDY SULEKSONO

Pimpinan Divisi Pemasaran
BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur



Bupati Kab. Blitar menyambut Perwakilan dari BPR Jatim, dalam penyerahan RUPS Sirkuler



Perwakilan dari BPR Jatim mendatangi Bupati Probolinggo



Perwakilan dari BPR Jatim mendatangi Bupati Ngawi



Perwakilan dari BPR Jatim mendatangi Bupati Pamekasan di Kantor Kabupaten Pamekasan



BPR Jatim mendatangi Bupati Tulungagung di Kantor Kabupaten Tulungagung

PEMPROV JATIM GELONTORKAN Rp 500 MILIAR, BANK UMKM ALOKASIKAN PETANI RP 350 MILIAR



Keseriusan BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur dalam pengembangan usaha dan perlusan pasar mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemprov Jatim bakal memberikan tambahan modal kepada Bank UMKM sebesar Rp 500 miliar.

Direktur Utama BPR Jatim Yudhi Wahyu Maharani mengatakan, saat ini keinginan Pemprov Jatim sudah masuk dalam pembahasan Perda di DPRD Jawa Timur. Harapannya segera terealisasi dan tambahan modal bisa segera disalurkan. "Dari tambahan modal Rp 500 miliar yang sedang disiapkan Gubernur tahun ini, akan dialokasikan Rp

350 miliar untuk pembiayaan sektor pertanian. Bank UMKM menunggu kesedian petani saja. Jika mereka siap segera kami biayai," kata Yudhi di ruang kerjanya, Senin (27/7/2020).

Alokasi dana sektor pertanian tersebut rencana nanya untuk mendukung Paket Kredit Petani Jatim (PKPJ) maupun program multiguna dengan bunga nonkomersial. Sejauh ini PKPJ yang sudah disalurkan mencapai Rp 200 M.

Menurut Yudhi, alasan utama mengapa kredit pertanian menjadi prioritas, sebab di masa pandemi justru komoditas pertanian yang menjadi primadona pasar. Sebutlah buah jeruk yang banyak dicari masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh.

Begitu pula dengan rempah-rempah dan hasil pertanian lainnya. "Masih banyak komoditas pertanian yang perlu dikembangkan agar memberi nilai tambah dalam peningkatan pangan di Jatim. Pandemi bukan halangan bagi petani berproduksi. Bahkan petani jeruk dengan modal Rp 100 juta saat panen bisa meraup onzer hingga Rp 1 miliar. Potensi inilah yang perlu dukungan Bank UMKM," ungkapnya.

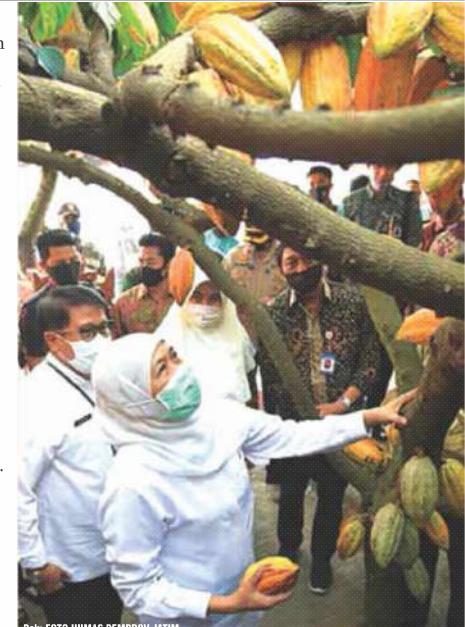
Dukung Program Jatim Agro

Kebijakan Bank UMKM ini sekaligus mendukung program Jatim Agro yang merupakan salah satu program unggulan dari sembilan program Nawa Bhakti Satya. Sembilan program Gubernur Khofifah dan Wagub Emil Dardak itu bertujuan menyajahterakan para petani dan nelayan di Jatim. Bank UMKM sendiri berkomitmen bakal terus aktif dalam menyalurkan

pembiayaan bagi para petani di Jatim. Mulai dari penyaluran kredit Rp 100 miliar bagi 1.300 petani jeruk siam di kawasan Semboro Jember dan Malang. Masih di kawasan Semboro, Bank UMKM juga mendukung ribuan petani kopi yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Maju Mapan guna membiayai program Jual Tunda Kopi bersama Dinas Perkebunan Pemprov Jatim. Perlu diketahui, Dana Bergulir Pemprov Jatim sebesar Rp 10 miliar tersebut untuk men-jaga stabilisasi harga kopi.

Yudhi menyebutkan, Bank UMKM sudah menyalurkan kredit PKPJ hingga Rp 200 miliar di berbagai daerah. Seperti petani jeruk di Jember yang juga mengembangkan paket wisata desa; petani brambang di Probolinggo dan Nganjuk; tambak udang di Pacitan; kentang di Pasuruan, Probolinggo dan Kediri. Sebanyak 1.300 petani jeruk yang menjadi debitur Bank UMKM Jatim, merupakan para petani yang membudidayakan beberapa jenis jeruk seperti Keprok Siam, Keprok Baby, Keprok Madu, Keprok Batu, keprik 55, Keprok Punten, serta juga Jeruk Bali.

Eddy Suleksono, Pemimpin Divisi Pemasaran, menambahkan bila petani coklat di Mojokerto dan petani padi di hampir semua kawasan Jatim untuk pembiayaan pertanian program multi-guna dengan bunga komersial masih relatif kecil. Dari total penyaluran kredit Rp 1.975 triliun, pembiayaan sektor pertanian baru 22,8 persen atau senilai Rp 450,6 miliar.





YUDHI WAHYU MAHARANI TAK KAGET URUS UMKM HINGGA PEDESAAN

Kisah perjalanan itu memang tidak mulus. Tangis haru, canda tawa, suka duka, susah senang, selalu mengiringi setiap langkahnya. Begitu pula apa yang terjadi pada perjalanan hidup Yudhi Wahyu Maharani, Direktur Utama BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur sekarang. Dari orang desa, yang selalu bersemangat dan tidak kaget urus UMKM Masyarakat Jawa Timur.

Hampir tiap hari, ia tak pernah melewatkannya paginya tanpa bersepeda. Sebagai biker atau pecinta sepeda, ia begitu menikmati setiap kayuhannya pada pedal. Baginya, bersepeda memiliki irama yang harus dijaga agar tetap nyaman, semangat, bahagia, serta aman di perjalanan. "Bersepeda itu seolah ada iramanya, kapan saatnya harus ngerem, kapan ngegas, atau kapan ambil napas. Dan itu juga bisa diterapkan dalam dunia kerja. Bahkan saya berprinsip harus mampu menguasai irama kerja seperti menguasai irama bersepeda," kata Yudhi yang sudah jauh hari menyukai sepeda sebelum kini menjadi tren lagi saat pandemi.

Maka tak perlu heran, jika strategi menjaga irama bersepeda, diterapkan selaku 53 tahun itu saat bekerja. Baik saat masih di BPD Bank Jatim atau kini menakhodai BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur. Bahkan filosofi irama bersepeda dia terapkan saat membentahi SDM Bank UMKM. "Menata orang itu sama seperti menata irama bersepeda. Harus paham momentum yang tepat," kata Yudhi yang diberi amanah memimpin Bank UMKM melalui RUPS pada 21 Maret 2018.

Selain memiliki sepeda sport mutakhir, Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Magister Manajemen Universitas Airlangga itu memiliki dua sepeda kesayangan, yakni sepeda kebo buatan tahun 1928 dan sepeda peninggalan kakak buyutnya produksi tahun

1948. Keduanya masih mulus dan enak digenjot. "Ada keunikan tersendiri naik sepeda kebo itu. Ada strategi khusus agar bisa tetap laju di jalanan dan tidak *bablas* saat ngerep. *Alhamdulillah* tidak pernah *njlungup*," katanya sembari tertawa.

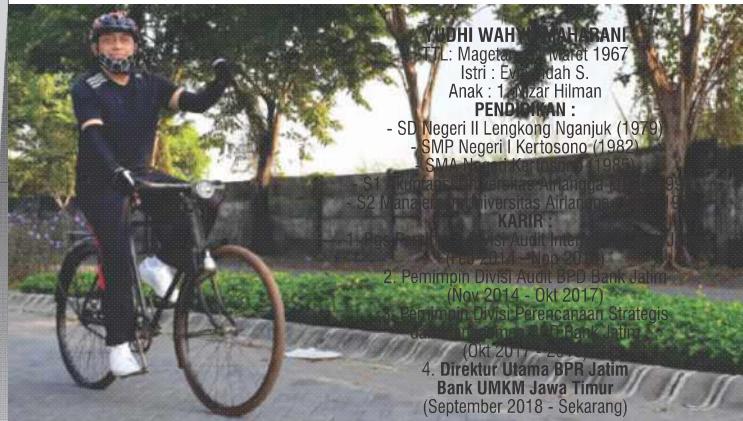
Selain menggunakan filosofi bersepeda, Yudhi juga menerapkan filosofi *kubus rubik*. Permainan asah otak dengan enam warna, dan targetnya adalah menyeragamkan warna itu ditiap sisi. Begitu juga saat menata SDM (sumber daya manusia) BPR Jatim. "Mulanya saya kelompokkan dulu warna-warnanya. Pada saatnya nanti, saya tempatkan diposisi tertentu, sehingga bisa harmoni dan warnanya pas. Itu yang juga saya terapkan untuk menata SDM Bank UMKM dengan 1.100 karyawan ini," papar pria kelahiran Magetan yang melewati usia sekolah di Kertosono, Kabupaten Nganjuk.

Sukses Berkat Do'a dan Nasihat Ibunda

Perjalanan karir Yudhi diperbankan hingga menduduki posisi puncak tak lain berkat nasihat dan doa dari Ibunda tercinta. "Saya sendiri tak pernah bermimpi jadi Dirut sebuah Bank, karena sejak awal saya justru pingin masuk AKABRI atau kuliah di Fakultas Elektro ITS," kenangnya.

Selepas SMA Negeri Kertosono, Yudhi mendaftar AKABRI, namun gagal karena berat badannya kurang 1 kg. "Masih kurus, kurang satu *strip*. Minimal 50 kg. Pokoknya, saya dulu kurus parah lachh," candanya.

Layaknya lulusan SMA lainnya, dia pun mengikuti ujian seleksi masuk



perguruan tinggi yang saat itu disebut *Sipenmaru* atau Seleksi Penerima Mahasiswa Baru. Pilihan pertama Akuntansi, dan kedua Fisipol Unair. Ternyata dia lolos untuk pilihan pertama. Semen- tara ikhtiarnya mengikuti ujian D-3 Jurusan Elektro ITS juga berhasil. "Akhirnya saya tanya ke ibu, pilih D-3 ITS atau S-1 Unair? Ibu ternyata pilih S-1 Unair, dan saya manut. Padahal keluarga besar kami tidak ada yang berprofesi Akuntan," katanya.

Kuliah di Jurusan Akuntansi Unair ternyata tak memadamkan impian Yudhi untuk bisa kuliah di Teknik Elektro ITS. Setahun kemudian dia berniat kembali mengikuti *Sipenmaru*. "Saat mau ikut tes masuk, saya minta izin dan ternyata ibu bilang sembari merangkul saya, 'Gak eman kamu kuliah sudah setahun? Mending kamu nanti cari kerja, cari uang agar dapat duit banyak'. Saya terhenyak. Setelah itu saya kubur dalam-dalam impian bisa kuliah di ITS," papar Yudhi.

Do'a dan pesan Ibunda ternyata manjur. Selama ikut Akuntansi di Unair, Yudhi diajari beberapa dosen terlibat dalam berbagai proyek terkait tata kelola keuangan seperti Koperasi, BUMD, atau entitas bisnis lainnya. "Ikut proyek selama tiga bulan dibeberapa koperasi dapat uang Rp 300 ribu sudah senang sekali. Sudah bisa *mbandani sembarang kalir*," katanya terbahak.

Lewat Akuntansi, Pahami Multisektor

Begitu lulus tahun 1990, Yudhi memilih bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs S Supoyo & Rekan, yang berkantor di Surabaya. Sejak saat itu salah dia bersentuhan dan mengaudit keuangan berbagai entitas bisnis besar seperti Hotel Sahid, Indospring, Semen Gresik, Petro Kimia, atau Finna Group.

Bahkan saat Indospring *Go Public*, Yudhi terlibat dalam menyusun laporan keuangannya. Dia beruntung mendapatkan ilmu terkait itu. "Jadi ketika Bank Jatim *go public*, saya sudah paham segala

sesuatu yang dibutuhkan, termasuk kondisi pasar saham. Saya termasuk anggota tim yang membidik Bank Jatim *go public*," ujar Yudhi yang jabatan terakhirnya di Bank Jatim adalah Kepala Divisi Perencanaan Strategis



dan Manajemen periode 2017-2018.

Setahun berkerja di kantor Akuntan Publik, pada tahun 1992, Yudhi mulai bekerja di perbankan yakni PT Sejahtera Bank Umum yang berkantor pusat di Jakarta menjadi staf biro audit kontrol.

Di bank yang memiliki cabang di Medan, Bandung, atau Surabaya inilah, Yudhi mulai mengenal bisnis beras atau kelapa sawit karena nasabahnya dari kalangan petani atau pengusaha yang bergerak dikomoditas tersebut. "Saya orang lapangan. Jadi saya paham bagaimana perjalanan bisnis sawit. Kalau sekarang kelapa sawit dikuasai Malaysia, saya paham itu. Jadi *alhamdulillah*, saya bisa mengenal seluk-beluk berbagai sektor usaha, justru dari akuntansi.

Alhasil petuah dan doa ibu saya benar. Sayang, sebelum saya jadi Akuntan, beliau sudah lebih dulu

dipanggil Sang Khalik," katanya lirih.

Orang Desa Tak Kaget Urus UMKM

Yudhi yang meraih gelar Magister Manajemen Unair di usia 31 tahun, bekerja di Sejahtera Bank Umum hingga tahun 1998 ketika bank harus *diikuidasi* akibat krisis ekonomi. Saat itu dia masuk tim likuidasi yang diberi tugas menjual aset perusahaan. "Kondisi hanya tunggu pembeli membuat saya sempat kesal dan bertekad tidak ingin masuk perbankan lagi. Saya mencoba melamar kerja ke bidang lain, termasuk *smelting* di Gremsik punya Mbak Tutut (Siti Hardiyanti Indra Rukmana). Sayang setelah *deal* masuk, ternyata bisnis ditunda karena krisis," kenangnya.

Garis tangan ternyata menariknya kembali ke perbankan, bulan Agustus tahun 1998 Dirut BPD Bank Jatim saat itu memintanya bergabung akibat kondisi bank yang bergejolak dimana krisis. Yudhi pun bergabung sebagai anggota Dewan Audit. Setelah itu kariernya terus menanjak, menjadi Staf Ahli Dewan Komisaris di tahun 1999, Anggota Komite Audit, Anggota Senior Komite Audit, Anggota

Senior Pemantau Risiko, hingga Kepala Sub Divisi Operasional dan *Finance Audit* di tahun 2012.

Selanjutnya pada Oktober 2017 dipercaya menjabat Kepala Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen.

Hingga pada akhirnya, pada Maret 2018 lalu, Yudhi diberi amanah menjadi Dirut BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur. "Tidak pernah, saya bercita-cita menjadi Direktur Utama Bank. Melepas Bank Jatim, terus terang berat juga. Akhirnya saya memilih sholat *istikhara* dulu. Dan ternyata petunjuknya ke BPR Jatim," paparnya.

Yudhi mengaku sangat tertantang untuk menahkodai Bank UMKM yang mayoritas nasabahnya para pengusaha mikro, kecil dan menengah di Jatim. "Karena asal saya dari desa, maka mengurus nasabah Bank UMKM yang mayoritas di desa jadi tidak kaget," katanya.

Ibarat berman sepak bola, Yudhi memberikan strategi bertipe *agresif* dan menyerang, sekaligus memiliki *counter attack* yang cepat dan efisien. "Jika karyawan BPR Jatim hanya duduk-duduk di kantor, ya pasti bank bakal sepi," ungkapnya. (Nas)



Inspirasi Waktu Masa Kecil Memengah Masyarakat Jawa Timur





BANK UMKM BERIKAN RESTRUKTURISASI KREDIT Rp 307 Miliar Bagi 3.800 Debitur

Krisis ekonomi yang ditimbulkan pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 ini juga berdampak pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Merosotnya kinerja UMKM mempengaruhi performanya sebagai debitur perbankan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

Agar UMKM bisa bernaftas kembali, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Courtercyclical* Dampak adanya virus.

Kebijakan tersebut salah satunya memberikan perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank dengan jumlah

tertentu, atau pembiayaan yang *direstrukturisasi* kepada debitur yang terkena dampak Covid-19, termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun sektor ekonomi yang dituju antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan.

"Atas dasar POJK Nomor 11/POJK.03/2020 inilah, Bank UMKM Jatim memberikan restrukturisasi kredit kepada para nasabah yang terdampak. Sedangkan stimulus nasional dalam program Pemulihian Ekonomi Nasional (PEN) diberikan kepada UMKM terdampak dengan plafon kredit maksimal Rp 10 miliar," kata Pemimpin Divisi Pemasaran Bank UMKM Jawa Timur, Eddy Suleksono.

Eddy yang juga Ketua Tim Gugus Tugas Penanganan Kredit Terdampak Covid-19 mengatakan dari kredit Rp 1,977 triliun yang disalurkan Bank UMKM hingga Juni 2020, kredit yang terdampak mencapai 25,93 persen atau senilai Rp 512,7 miliar. Ini meliputi 8.272 nasabah mulai dari kredit pariwisata, transportasi, petenakan, warkop, biro perjalanan, industri pengolahan hingga perdagangan. "Dari Rp 512,7 miliar yang terdampak, kredit yang *direstrukturisasi* sudah mencapai Rp 307 miliar. Ini diberikan kepada 3.800 nasabah terdampak," kata Eddy.

Restrukturisasi kredit yang diberikan, lanjut Eddy mengacu ketentuan POJK No.11/POJK.03/2020, yakni relaksasi waktu pembayaran dan keringanan bunga kredit yang disesuaikan dengan kemampuan bank. Bank UMKM Jatim memberikan *relaksasi* berupa penundaan pembayaran angsuran pokok sampai dengan 12 bulan. Sedangkan relaksasi berupa keringanan bunga diberikan dengan penurunan suku bunga 1 - 4 persen.

Selain itu, sesuai PP No 23/ 2020 tentang program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), bank juga memproses pengajuan subsidi bunga kredit dari debitur UMKM yang terdampak Covid-19 kepada



Satuan Kerja Tim Retructurasi BPR Jatim

“
Atas dasar POJK Nomor 11/POJK.03/2020 inilah, Bank UMKM Jatim memberikan restrukturisasi kredit kepada para nasabah yang terdampak. Sedangkan stimulus dalam Program Pemulihian Ekonomi Nasional (PEN) diberikan kepada UMKM terdampak, dengan plafon kredit maksimal Rp 10 miliar. ,”

EDDY SULEKSONO
Pemimpin Divisi Pemasaran BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur

Kementerian Keuangan RI, sesuai kriteria yang ditentukan. "Pemberian *relaksasi* baik masa penundaan pembayaran maupun besarnya penurunan bunga disesuaikan dengan kondisi masing-masing nasabah terdampak. Seleksi, tetapi harus dilakukan hingga mereka bisa kembali melakukan kewajiban pembayaran," katanya.

Eddy mencontohkan beberapa kondisi nasabah Bank UMKM Jatim yang terdampak. Ada pemilik 15 gerai warung kopit dengan nilai kredit Rp 3 miliar yang tidak bisa membayar angsuran sejak wabah pandemi. Pasalnya warkopnya yang tersebar di Surabaya dan Gresik harus tutup sesuai ketentuan PSBB saat itu. Hal ini membuat warkop tak lagi memiliki pendapatan. Selain harus memikirkan kewajiban angsuran, pengusaha warkop ini juga harus tetap memikirkan kesejahteraan 45 karyawannya. "Larangan mengadakan hajatan (pesta) yang bertujuan menghindari kerumunan banyak orang berdampak luas pada nasabah dibanyak sektor, mulai pengusaha restoran/kafe/warung, persewaan peralatan pesta, rias pengantin hingga pedagang daging ayam. *Omzet* mereka langsung drop," papar Eddy.

Likuiditas Bank Terjaga

Eddy mengatakan selain mendukung pertumbuhan ekonomi, perbankan juga harus menjalankan fungsi intermediasi dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Untuk itu perbankan harus tetap menjaga likuiditas dananya. "Tidak semua nasabah terdampak diberikan relaksasi kredit. Tetapi harus selektif agar likuiditas perbankan tetap terjaga dalam kondisi sekarang ini, di mana ekspansi perbankan juga berkurang," katanya.

Eddy menyebut likuiditas adalah hal yang amat penting, terutama dalam kondisi pandemi sekarang ini. Pasalnya bank yang memiliki

kemampuan likuiditas, lebih mudah untuk memelihara kepercayaan masyarakat.

Karena itu, bank berusaha mempertahankan rasio likuiditas dengan mengefektifkan dana yang menganggur serta meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin untuk memenuhi kebutuhan *cash flow*. Pada posisi Desember 2019, likuiditas Bank UMKM sebesar 27,05 persen. Selama triwulan pertama 2020, posisi likuiditas pada Maret mulai turun ke level 26,38 persen.

Munculnya pandemi berdampak signifikan pada likuiditas yang terus menurun, dengan peningkatan penarikan DPK masyarakat. Tercatat likuiditas April 2020 kembali turun menjadi 24,56 persen, dan berlanjut pada likuiditas Mei 2020 menjadi 24,25 persen.

Upaya Bank UMKM untuk tetap menjaga likuiditas akhirnya tampak pada likuiditas Juni 2020 yang mulai menunjukkan tren kenaikan menjadi 24,86 persen. "Pada Mei dan Juni 2020, kebutuhan tunai nasabah cukup tinggi saat menyambut bulan puasa dan Hari Raya. Namun kami tetap berupaya menjaga likuiditas di kisaran 24-25 persen," tandas Eddy.

Target Realistik

Wabah pandemi ini diakui Eddy berdampak pada turunnya kinerja perusahaan semester pertama (Juni) 2020 dibanding posisi Desember 2019. Tercatat asset Desember 2019 sebesar Rp 2,572 triliun turun menjadi Rp 2,493 triliun pada Juni 2020. Begitu pula dengan kredit Desember 2019 Rp 1,989 triliun turun menjadi Rp 1,977 triliun di Juni 2020. Pengumpulan DPK Desember 2019 Rp 1,937 triliun turun menjadi Rp 1,859 triliun pada Juni 2020. "Target tahun ini, awalnya kami optimis tumbuh 9 persen. Dan itu tampak pada pertumbuhan kinerja Januari-Maret. Namun dampak wabah membuat kami harus realistik

merevisi target di angka pertumbuhan 2-3 persen," kata Eddy.

Menurut Eddy ini selain karena kondisi pasar yang sedang melandai, perbankan juga harus melakukan restrukturisasi kredit. Hal ini tentu saja juga berpengaruh pada kenaikan rasio kredit macet (NPL/*non performing loan*). "Awalnya kami optimis bisa menekan NPL dari 8,12 persen bisa turun di level 4,98 persen. Adanya pandemi ini, kami memprediksi NPL akan di kisaran 8,23 persen," katanya.

Oleh karenanya ekspansi kredit Bank UMKM tahun ini menyasar segmen yang cenderung tidak kena dampak Covid-19 seperti pertanian dan perdagangan. "Selain perdagangan, kami akan menggenjot kredit pertanian yang relatif memiliki resiko NPL rendah," imbuhnya.

Eddy menyebutkan dalam ekspansi kredit pertanian non-PKPJ yang semula menggunakan bunga komersial yakni 18 persen, ada rencana menurunkan bunga kredit menjadi 10 persen. Ekspansi ini menggunakan dana sangat internal dengan kuota Rp 50 miliar. "Ekspansi kredit Juli - Desember 2020, kami menargetkan bisa mencapai baki debitur sebesar Rp 525 miliar dengan pertumbuhan netto di semester II sebesar Rp 75 miliar," pungkas Eddy. (nas)

• • •

AKSES PINJAMAN MURAH BANTU PULIHKKAN EKONOMI DAERAH



ENTASAK KETERTINGGALAN: Gubernur Jatim Khofifah dan Wakil Gubernur Jatim Emil E. Dardak menyerahkan bantuan bagi desa yang membutuhkan.



TUMBUH BERSAMA: Direktur Utama BPR Bank UMKM Jawa Timur Drs. Yudhi Wahyu Maharan, M.Ak., MM menjadi narasumber dalam Seminar Online bertajuk Pinjaman Murah Khusus BUMDesa/BUMDesma, Senin (24/8). Bersama Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Jatim Ir Moh Yasin MSI, Kepala Desa, pengelola BUMDesa/BUMDesma, dan para pegiat UMKM di Jawa Timur

Pandemi Covid-19 berdampak pada lemahnya ekonomi daerah. Untuk kembali memulihkannya, Bank UMKM Jawa Timur bersinergi dengan BUMDesa se-Jawa Timur untuk melakukan beberapa inovasi. Berangkat dari semangat memajukan desa-desa di Jawa Timur, Bank UMKM Jatim terus menggilirkan langkah inovatif.

Sinergi Bank UMKM Jawa Timur - BUMDesa di Tengah Pandemi

Dikatakan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, masih sangat banyak penduduk di pedesaan yang tergolong miskin. Angkanya bahkan lebih dari 50 persen dari total warga desa. Program padat karya menjadi salah satu jalan efektif untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat.

Dengan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, pendapatan warga bakal bertambah. Produktivitas warga juga harus didukung. "Seluruh elemen harus bersatu untuk mengentaskan kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat. Dengan begitu, ekonomi daerah bakal membaik," kata gubernur perempuan pertama di Jatim tersebut.

Menanggapi hal itu, Bank UMKM Jatim turut andil dalam mewujudkan mandat orang nomor satu se-Jatim tersebut. "Alhamdulillah, kami bersama BUMDesa se-Jatim membuat inovasi yang diberi nama Klinik

BUMDesa," ujar Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Jatim Ir Moh Yasin M Si dalam seminar online bertajuk pinjaman murah khusus BUMDesa/BUMDesma (24/8) dari kantor pusat Bank BPR Jatim.

Klinik BUMDesa tersebut telah diakui oleh KemenPAN dan secara nasional merupakan inovasi yang sangat bagus. Selain itu, Klinik BUMDesa masuk Top 45 penghargaan puncak bergengsi setiap tahun pada Sistem Inovasi Pelayanan Publik (Sinovik). Hal tersebut merupakan pencapaian yang luar biasa bagi Jatim.

Sebagai unit bisnis desa yang harus dikelola secara profesional, BUMDesa harus memperhatikan aspek-aspek bisnis. Salah satunya keberanian mengambil risiko. "Jika mau mengembangkan bisnis, kita harus berani bekerja sama dengan bank. Tentunya dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dari bank," kata Moh Yasin.

Kerja sama BUMDesa/BUMDesma dengan Bank UMKM diharapkan dapat

"Seluruh elemen harus bersatu untuk mengentaskan kemiskinan dan ketertinggalan masyarakat. Dengan begitu ekonomi daerah akan membaik."

KHOFIFAH INDAR PARAWANSA
Gubernur Jawa Timur



"Jika mau mengembangkan bisnis, kita harus berani bekerjasama dengan bank. Tentunya dengan mengikuti ketentuan-ketentuan dari bank."

Ir MOH YASIN M SI
Kepala Dinas Pemberdayaan
Masyarakat Desa (PMD) Jawa Timur



mengurangi dampak pandemi Covid-19 dan menumbuhkan ekonomi daerah. "Kami berharap nanti ada sinergi tambahan. Ke depan, Bank UMKM ingin langsung bergandeng dengan desa. Di mana ada desa, di situ akan hadir Bank UMKM," tutur Direktur Utama Drs Yudhi Wahyu Maharan M Ak MM.

Dalam seminar online yang dihadiri oleh kepala desa, pengelola BUMDesa/BUMDesma, dan para pegiat UMKM di Jawa Timur itu, Yudhi Wahyu menyatakan bahwa Bank UMKM Jatim siap menjenjang akses pembiayaan bagi BUMDes se-Jatim. Sesuai dengan arahan Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa, pada masa pandemi ini, pemprov, desa, serta lembaga keuangan perbankan maupun nonperbankan harus bersinergi dalam pemulihan ekonomi nasional. "Mau tidak mau, kita harus bekerja keras bersama-sama.

Terutama bekerja sama dengan bank dalam pembiayaan murah," jelasnya.

Sesuai dengan visi misinya, Bank UMKM Jatim, untuk berusaha mengembangkan pertumbuhan perekonomian, terutama UMKM di seluruh wilayah Jatim. Karena itu, Bank UMKM Jatim membuka akses permodalan bagi BUMDesa/



Gubernur Khofifah secara simbolis menyerahkan bantuan peralatan protokol kesehatan untuk Desa Wisata pada Kepala Desa Sekupuk-Gresik

BUMDesma melalui Kredit Dana Bergulir (Dagulir).

Kredit dagulir sendiri adalah pinjaman yang diberikan kepada UMKM-K sebagai modal kerja dan investasi. "Kami dari Bank UMKM siap menyalurkan pembiayaan melalui dana bergulir. Masih ada sekitar Rp 18 miliar," papar Yudhi Wahyu. Dagulir sudah berjalan sekitar empat tahun. "Insha Allah grafiknya naik terus, dan semoga masih terus ada," kata Yudhi Wahyu.

Dengan sisa waktu empat bulan ini, dia berharap ada intensif antara BUMDesa se-Jatim dengan dinas agar nanti bisa melakukan percepatan realisasi kredit, khususnya kredit murah. Hal itu diharapkan dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang minus. Blangko permohonan bisa langsung didapatkan di kantor cabang, maupun kantor kas BPR Jatim terdekat.

Dia menambahkan, BUMDesa memiliki potensi yang sangat besar, terutama di Jatim. Pada pandemi ini, produk-produk lokal justru lebih menguat daripada produk impor. Basik arah pertumbuhannya adalah pertanian lokal. Dia berharap potensi tersebut tidak disia-siakan.

Selain memberikan akses permodalan, Bank UMKM Jatim siap hadir membantu apabila ada mitigasi risiko. Misalnya, jika BUMDesa memiliki kerugian, Bank UMKM Jatim akan membuka ruang diskusi serta membantu mencari solusi.

(nof/ree/xav/JP)

BPR JATIM GANDENG FAKULTAS HUKUM (FH) UNAIR CIPTAKAN PERBANKAN BERSIH



BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR menjalin kerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Airlangga dalam menciptakan lingkungan kerja perbankan yang bersih. Kerja sama ini guna mencegah terjadinya persoalan yang mengarah kepada persoalan hukum diwiliyah kerja bank dan meningkatkan risk management terhadap bentuk penyalahgunaan wewenang.

Penandatanganan perjanjian kerja sama dilakukan oleh Direktur Utama Bank UMKM Jatim Drs Yudhi Wahyu Maharani, Ak MM dan Dekan FH Unair Nurul Barizah SH,LL.M, PhD, di Ruang Faculty Club, Gedung

A lantai I FH Unair, Selasa (11/8/2020). Kerja sama di antara keduanya mencakup bidang pelatihan (training), konsultasi hukum dan perancangan, serta analisa/kajian peraturan dilingkungan kerja BPR Jatim. Dirut Yudhi mengatakan, kerja sama diharapkan dapat menciptakan perbankan yang bersih dari segala bentuk dan upaya yang akan merusak kinerja bank dan SDM yang ada di dalamnya. "Semoga ke depannya kerja sama ini dapat memberikan manfaat yang besar untuk Bank UMKM Jawa Timur," kata Yudhi.

Menurutnya, kerja sama ini merupakan awal dan pasti akan

dilakukan kerja sama berkelanjutan. Sebagai alumni Fakultas Ekonomi Bisnis Unair, dia menganggap sudah seharusnya para alumni yang telah menjadi praktisi kembali berkontribusi bagi almamaternya. "Setidaknya melalui kerja sama timbal balik seperti ini," harapnya.

Sementara itu, Dekan Nurul Barizah menjelaskan, kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia usaha harus terus ditingkatkan guna kemanfaatan dan kemajuan disegala lini. Menurutnya, dunia pendidikan harus memberikan sumbangsih bagi dunia praktik, begitu pula dunia praktik memberikan pemahaman yang komprehensif kepada dunia pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkontribusi konkret. "Khusus FH Unair, kami harap dapat memberi suatu legal *problem solving* bagi dunia praktik, dalam hal ini khususnya dunia perbankan dan dunia usaha," ungkap Nurul.

Acara penandatanganan ditutup dengan penyerahan cinderamata kedua belah pihak dan kemudian dilanjutkan ramah-tamah antara para pejabat Bank UMKM dan FH Unair.(nas)



Foto bersama di depan gedung kantor FH Unair sesi setelah MoU

PT. BPR JATIM BANK UMKM JAWA TIMUR Raih TOP BUMD AWARDS 2020 Sektor BPR



Yudhi Wahyu M., Direktur BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Mengangkat Trophy dengan prestasi yang diraih pada ajang BUMD Award 2020

Dirut Yudi Wahyu M, TOP CEO BUMD AWARDS 2020 Gubernur Khofifah, TOP PEMBINA BUMD 2020

Ajang penghargaan TOP BUMD Awards 2020 yang digelar oleh *Majalah Top Business* kali ini menggandeng Institut Otonomi Daerah (i-OTDA) dan Lembaga Kajian Nawacita (LKN), serta beberapa lembaga Tim Penilai. Tema yang diangkat adalah: *Strategi Keberlangsung Bisnis BUMD di era New Normal*. Gelaran TOP BUMD Awards ini terlaksana secara berkesinambungan setiap tahun, sejak tahun 2016 lalu. Dengan mengikuti protokol kesehatan secara ketat, acara ini dihadiri 470 peserta,

bertempat di *Golden Ballroom - The Sultan Hotel Jakarta*, Kamis (27/8/2020).

M Lutfi Handayani, ketua Penyelenggara TOP BUMD Awards 2020, yang juga Pemimpin Redaksi *Majalah Top Business*, memaparkan, TOP BUMD Awards 2020 diikuti oleh 119 BUMD yang mengikuti proses penilaian secara lengkap, termasuk Wawancara Penjurian, yang telah diselenggarakan secara online, sejak 16 Maret – 8 Juni 2020 secara Online.

Untuk dewan juri ada 30 orang,

Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur

setidaknya ada 8 Profesor dan beberapa Doktor, dan juga pakar dan ahli dibidang manajemen Bisnis serta BUMD. "Dengan segala kerendahan hati, mudah-mudahan, kegiatan TOP BUMD Awards ini, terus menjadi jalan BUMD Awards yang Terbesar, Paling Kredibel, Paling Bermafaat di Indonesia," ujarnya.

Sementara itu, Prof Dr Djohermansyah Djohan, MA, Ketua Dewan Juri TOP BUMD Awards 2020 memaparkan bahwa kriteria utama penilaian yang dilakukan oleh Dewan Juri, mengacu pada tiga aspek penting. Yakni: pertama, aspek Pencapaian Kinerja (atau achievement); kedua, aspek Peningkatan (atau improvement); dan ketiga, aspek kontribusi (atau contribution) BUMD dalam pembangunan di daerah yang dilakukan dalam 1-2 tahun terakhir. "Tentu, tiga kriteria utama tersebut, menjadi dasar penilaian dan penentuan level Bintang 1-5, Penghargaan BUMD, dalam TOP BUMD Awards ini," ungkapnya.

Sementara itu, Yudhi Wahyu M., Direktur BPR Jatim mengaku sangat gembira dengan raihan Awards ini. "Kami selaku perusahaan, tentu akan menjadikan capaian ini sebagai pelecut untuk lebih baik lagi dalam mengembangkan BUMD BPR Jatim kedepan," ungkapnya. Ia sangat bersyukur atas prestasi ini, dan juga tentu berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada shareholder, stakeholder, maupun karyawan dan staff BPR Jatim atas dedikasi selama ini.

Tak hanya itu, Yudhi Wahyu secara pribadi juga menyabet prestasi sebagai TOP CEO Award 2020. Peran ia sebagai Direktur Utama yang sukses membawa BPR Jatim yang terus berkembang dan mendapatkan penilaian bagus dari dewan juri. Hal ini sekaligus menjadi penyempurna raihan prestasi pada ajang tersebut dari Jawa Timur. Karena, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, juga mendapatkan penghargaan kategori TOP Pembina BUMD 2020 terkait dengan peran, kontribusi, pembinaan dan dukungan Gubernur kepada BUMD Jawa Timur secara penuh. (*)

GALERI



Tim Gugus Tugas Retrukurisasi BPR Jatim



Direktur Utama BPR Jatim bersama Dekan FH Unair setelah Mou Kerjasama di kampus Unair



MITRA UMKM - EDISI 20 TAHUN 2020





SALURKAN DANA BERGULIR Rp10 M, DUKUNG PETANI STABILKAN HARGA KOPI

Dampak wabah pandemi Covid-19 dirasakan para petani kopi di Jawa Timur. Turunnya permintaan biji kopi baik di pasar lokal maupun ekspor selama wabah membuat harga kopi anjlok hingga 50%. Menyikapi kondisi tersebut Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur mengandeng Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Maju Mapan melaksanakan program Jual Tunda Kopi. Kerja sama ini dalam bentuk penyaluran kredit dana bergulir Pemprov Jatim sebesar Rp 10 miliar untuk menjaga stabilisasi harga kopi.

Penangantangan kerjasama dilaksanakan Direktur Utama (Dirut) BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur (Bank UMKM) Yudhi Wahyu Maharan, Gapoktan Maju Mapan dan perwakilan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, bertempat di Pondok Al-Hasan 1, Desa Kemiri Pantai, Kabupaten Jember, pada Selasa, 7 Juli 2020.

Dirut Bank UMKM Yudhi Wahyu Maharan menjelaskan pada kondisi pandemi sekarang ini, petani butuh kepastian harga kopi di pasar. Sebagai solusinya, Dinas Perkebu-

nan berinisiatif memanfaatkan dana bergulir Rp 10 miliar untuk menjaga pasar agar harga kopi tidak jatuh. "Istilahnya tunda jual, jadi kopi tidak dijual sekarang, di mana harga kopi sedang jatuh. Kopi disimpan dulu di gudang, gapoktan, setelah harga stabil baru dilepas. Sistem jual tunda kopi ini seperti penyangga, mirip resi gudang," kata Yudhi.

Gapoktan yang ikut program akan diseleksi Dinas Perkebunan sebagai inisiator. Sedangkan Bank UMKM sebagai penyalur yang memiliki kopi petani, mirip pemodal.

"Kita tetap melaksanakan sesuai prosedur. Bank UMKM

membiayai gapoktan dengan cara membeli dulu, yang nantinya akan dilepas saat harga bagus. Dana untuk membeli kopi tersebut berasal dari dana bergulir milik Pemprov Jatim yang ditempatkan di Bank UMKM melalui Dinas Perkebunan, sebesar Rp 10 miliar," papar Yudhi.

Bunga dana bergulir untuk Program Tunda Jual Kopi menggunakan bunga 6 persen pertahun. Yudhi menandaskan Bank UMKM tetap selektif dalam kondisi sekarang ini di mana jangka program ini

maksimal setahun. "Jika memang harga bagus dalam 6 bulan ya kita cukup 6 bulan saja," imbuhnya.

Selama pandemi Covid-19 ribuan petani yang tergabung dalam gapoktan kopi dari kawasan Jember, Bondowoso dan Situbondo mengeluhkan anjloknya harga kopi. Sepinya permintaan kopi karena banyaknya warung kopit, kafe dan restoran yang tutup. Begitu pula dengan turunnya permintaan kopi dari sejumlah negara yang menerapkan lockdown selama pandemi.

Dampaknya harga kopi rata-rata turun 30-50 persen. Harga kopi jenis Arabika yang berkisar Rp 13.000/kg turun menjadi Rp 7.000/kg. Sementara kopi Robusta dikisaran Rp 60.000-80.000/kg anjlok hanya di kisaran Rp 30.000-50.000/kg.

Berdasarkan data Asosiasi Petani Kopi Jawa Timur produksi kopi di Jawa Timur tahun ini bisa mencapai 61.998 ton, terdiri dari robusta 82 persen dan arabika 18 persen. Panen raya kopi terjadi di bulan Mei dan Juni dengan kenaikan produksi sekitar 2-3 persen. Dampaknya kopi over suplai dan harga anjlok karena pemintaan pasar turun. (nas)

KOMISI C DPRD JATIM APRESIASI KINERJA BANK UMKM



Kunjungan Komisi C DPRD Jatim di Malang, dalam rangka persiapan penambahan modal dan pengembangan sektor perikanan

Wakil Ketua Komisi C DPRD Jatim mengapresiasi penetrasi yang dilakukan BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur terhadap sektor ekonomi kecil yang membutuhkan modal. Oleh sebab itu Komisi C menyatakan semakin yakin untuk menyertui pemberian tambahan modal buat Bank UMKM. "Penetrasi Bank UMKM untuk masuk ke usaha ekonomi kecil benar benar efektif dirasakan. Khususnya untuk kredit permodalan bagi usaha kecil dan sektor pertanian," kata Wakil Ketua Komisi C DPRD Jatim, Ristu Nugroho, saat Kunjungan Kerja Komisi C, Biro Perekonominan Pemprov Jatim, bersama Direksi Bank UMKM, di Hotel Yusro, Jombang, Sabtu (25/7/2020).

Kunjungan kerja yang dilakukan Komisi C (membidangi keuangan) itu guna menyerap aspirasi dan pemantauan peran serta fungsi BUMD sektor keuangan sebagai penggerak perekonomian di masa pandemi.

Penilaian tentang kinerja Bank UMKM diperoleh Komisi C DPRD Jatim saat mereka melakukan road show beberapa waktu lalu. Komisi C menyerap berbagai informasi bahwa kinerja Bank UMKM cukup bagus dan penetrasinya sangat

dirasakan kalangan sektor ekonomi kecil. "Inilah yang membuat kami mengapresiasi Bank UMKM. Ke depan kami pasti mensupport apa yang menjadi harapan mereka," ungkap Ristu.

Atas penilaian kinerja yang positif itulah, Wakil Ketua Komisi C juga menyatakan semakin yakin untuk menyertui pemberian tambahan modal bagi Bank UMKM. Apresiasi dan dukungan penambahan modal juga disampaikan anggota Komisi C DPRD Jatim Agus Dono Wibawanto. "Kami berharap provinsi memberikan ruang kepada Bank UMKM untuk bisa ikut menyulurkan anggaran yang saat ini dipakai untuk pemulihannya," katanya.

Agus Dono bahkan memohon

membayar utang," katanya.

Secara umum Komisi C berharap agar Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serumpun di bidang keuangan bersinergi dalam membantu peningkatan ekonomi di Jawa Timur, khususnya untuk kluster menengah ke bawah.

Sementara itu, Pimpinan Cabang Bank UMKM Jombang Ponco, menambahkan bahwa Bank UMKM kini terus melakukan inovasi strategi bisnis guna memacu pertumbuhan kinerja. Ponco mengatakan Bank UMKM Cabang Jombang saja gencar memasarkan produk Kredit Infrastruktur. Kredit ini yang merupakan kredit bagi desa dalam membantu melaksanakan program-program pembangunan desa. (nas)



Komisi C DPRD Jatim, BPR Jatim Bank UMKM, dan juga Biro Perekonominan Pemprov Jatim di Hotel Yusro Jombang Rapat Koordinasi Bersama



Andi Gilang C.R.
Nip : X1002
Teknisi Divisi Umum
Kantor Pusat BPR Jatim

MILLENIALS THINKING ON BPR JATIM

Inovasi dibidang jasa keuangan di Indonesia saat ini memang sedang marak. Seiring banyaknya individu yang menggunakan smartphone maka kemudahan akses pun kini menjadi hal yang harus diperhatikan. Menurut hasil riset salah satu lembaga riset bidang teknologi, Digital Marketing Emarketer tahun 2018 diketahui bahwa jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia berjumlah 100 juta pengguna.

Dengan jumlah tersebut, menurut hasil riset lembaga riset Digital Marketing Emarketer tahun 2018 bahwa Indonesia hanya kalah dari China, Amerika dan India dalam hal penggunaan smartphone. Ini mengindikasikan adanya peluang bila perusahaan menerapkan pemasaran produk melalui kecanggihan teknologi informasi. Sebagai contoh, bila dikalkulasikan penduduk Indonesia berjumlah 250 juta sedangkan pengguna aktif smartphone berada dikisaran 100 juta lebih, maka dapat diartikan sebagian besar penduduk Indonesia sudah tidak asing dengan internet.

Perubahan iklim bisnis berbasis teknologi informasi pun harus diperhatikan agar tidak kalah bersaing dengan kompetitor. Penggunaan IT memang tantangan tersendiri bagi perusahaan namun juga terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan. Peluang tersebut adalah memasarkan produk melalui program aplikasi yang dapat diunduh melalui playstore ataupun appstore. Kemudahan dalam mengakses aplikasi tersebut tentu juga akan memudahkan mengenalkan produk kepada calon nasabah.

Sesuai dengan prinsip Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur untuk selalu dekat secara emosional dengan nasabah atau calon nasabah, maka peluang dengan memanfaatkan peng-

gunaan aplikasi pada smartphone sebaiknya juga dilakukan. Pada program aplikasi tersebut dapat juga untuk dicantumkan konten tentang simulasi kredit sesuai yang telah diterapkan pada website www.bpr.jatim.co.id.

Pada website tersebut diketahui produk-produk apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah maupun calon nasabah. Pada beranda website Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur juga sudah memiliki fasilitas pengajuan kredit. Fasilitas pengajuan kredit tersebut terdapat simulasi kredit dengan nominal dan tenor yang dapat ditentukan sendiri oleh calon debitur.

Apabila calon debitur menyertai nominal angsuran maka langkah selanjutnya adalah dengan mensubmit pengajuan tersebut dan pada akhirnya akan ditindaklanjuti oleh calon nasabah.



uti oleh pihak cabang terdekat.

Bilamenggunakan program aplikasi yang dapat diunduh melalui play store ataupun app store tentu akan lebih memudahkan calon



nasabah, dimana calon nasabah hanya butuh untuk mengunduh aplikasi kemudian isi data yang diperlukan dan "klik" untuk membuat ataupun mengajukan kredit.

Untuk Pengajuan kredit maka akan ditindaklanjuti oleh tim survei kredit. Kemudian untuk produk tabunganpun akan ditindaklanjuti oleh tim yang bersangkutan.

Mekanisme ini tentu akan lebih memudahkan nasabah calon nasabah dalam mengajukan prosesnya. Nasabah atau calon nasabah tidak harus ke kantor cabang terdekat untuk mengajukan kredit ataupun memilih produk tabungan. Kantor cabang dan kantor kas akan tetap diperlukan untuk meng-cover area calon nasabah. Menghadapi era globalisasi ini tentu gebrakan seperti itu juga akan lebih bermanfaat diperlukan untuk meng-cover area calon nasabah.

Tentunya fitur tersebut adalah tentang pemilihan produk-produk yang dimiliki oleh Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur. (*)

Innalillahi waa inna illahi roji' un
Jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan/wati
Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur

Turut Berduka cita atas meninggalnya:



Nama:
INDAH MUKTI RAHAYU
Unit Kerja:
Cabang Madura
Jabatan:
Staf Umum
Tgl Meninggal:
28 Juli 2020



Nama :
SHODIQIN
Unit Kerja:
Cabang Sidoarjo
Jabatan :
Penyelia Kredit
Tgl Meninggal :
20 Juni 2020



Nama:
WAHYU SUSILO E.F.
Unit Kerja:
Cabang Lamongan
Jabatan:
Staf Kredit
Tgl Meninggal:
18 Mei 2020

PENSIUN

Jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan/wati
Bank BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur

Mengucapkan
Terima Kasih atas dedikasi dan karyanya
selama Mengabdi sebagai karyawan

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan
Kesehatan, Kesejahteraan
Dan Keberagiahan, Amin

Nama:
SITI SULIYATUN
Unit Kerja:
Cabang Madura
Jabatan:
Staf Kredit
Tgl Pensiu :
24 April 2020

Nama:
SURYANSYAH
Unit kerja:
Cabang Mojokerto
Jabatan :
Pemimpin Cabang
Tgl pensiu:
28 April 2020

Nama:
NYOMAN ERSI W.
Unit kerja:
Kantor Pusat
Jabatan:
Direktur Utama
DPP BPR Jatim
Tgl pensiu :
14 Mei 2020

Nama:
NGATEMIN
Unit kerja:
Cabang Probolinggo
Jabatan:
Staf Kredit
Tgl pensiu :
25 mei 2020

Nama:
SUHARTONO
Unit Kerja:
Cabang Kediri
Jabatan:
Penyelia Kredit
Tgl Pensiu :
20 Juni 2020

Bank UMKM Dukung Ponpes Mukmin Mandiri EKSPOR KOPI KHAS JATIM



Berberapa karyawan dan juga santri memamerkan produk kopi yang dibuat oleh Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo

Pondok Pesantren (Ponpes) Mukmin Mandiri, Waru Sidoarjo sukses memproduksi kopi yang mampu menembus pasar ekspor. Sebagai bank milik daerah, Bank UMKM Jatim mendukung Ponpes Mukmin Mandiri senilai Rp 650 juta untuk membeli mesin *roasting* (sangria) berkapasitas 20 kg.

Saat ini Ponpes Mukmin Mandiri yang menyebut dirinya Pesantren Agribisnis dan Agroindustri, telah memiliki beberapa produksi kemasan siap jual. Biji kopi yang digunakan hasil produksi petani dari berbagai daerah di Jawa Timur.

Aneka produksi kopi Ponpes Mukmin Mandiri ini mengusung merek: *Kopi Geng Lanang*, *Tjap Kopi Kyai Ku*, *Kopi Raja* dan *Kopi Songo*. Logo Kopi Songo menggunakan angka 9 sebagai pengganti huruf 'o' terakhir serta mencantumkan bintang 9 untuk menunjukkan ciri khas Nahdlatul Ulama (NU). ‘*Allahadlillah*’ Bank UMKM ikut mendukung Ponpes Mukmin Mandiri dalam



menghasilkan kopi khas Jawa Timur. Kami ikut memilihkan mesin *roasting* kopi dengan harapan ponpes dan para santrinya bisa lebih produktif,” kata Dirut Bank UMKM Jatim, Yudhi Wahyu Maharani, saat mengunjungi Ponpes Mukmin Mandiri bersama Kepala Dinas Perkebunan Jatim Ir Karyadi, beberapa waktu lalu.

Proses *roasting* adalah proses pemanggangan biji kopi mentah sampai dengan tingkat kematangan tertentu yang nantinya bakal menghasilkan aroma khas tertentu. Tingkat kematangan inilah yang menjadi kunci apakah kopi yang nantinya dihasilkan bakal disukai

Sementara Kepala Dinas Perkebunan Jatim Ir Karyadi mengatakan bersyukur karena

Ponpes Mukmin Mandiri sudah memiliki mesin *roasting* berkapasitas 20 kg yang diharapkan bisa menyerap kopi hasil para petani di Jatim. “Saya kira Ponpes Mukmin Mandiri bisa menjadi percontohan pengolahan kopi dari hulu sampai hilir karena sesuai dengan program Jatim Agro Ibu Gubernur yakni petik, kemas, jual,” kata Ir Karyadi. Apalagi menurut Karyadi, Ponpes Mukmin Mandiri telah berhasil melakukan eksport kopi lokal Jatim, selain untuk konsumsi para penikmat di dalam negeri.

Pada kunjungan ke Ponpes Mukmin Mandiri, Dirut Yudhi dan Ir Karyadi diterima pengasuh ponpes Dr KH Muhammad Zakkii MSi. Selain berdiskusi, Kiai Zakkii juga mengajak berkeliling kedua tamunya melihat mesin *roasting* dan proses pengolahan biji kopi mentah hingga dikemas. “Kedatangan beliau berdua telah memberi semangat kami untuk semakin menumbuhkan ekonomi pesan-tren. Memperkuat produk pesantren di tengah kondisi pandemi COVID-19,” kata Kiai Zakkii.

Menurutnya, proses *roasting* kopi di Ponpes Mukmin Mandiri dilakukan sesuai standar resmi pengolahan makanan, serta telah memiliki formula khusus untuk menghasilkan rasi kopi khas Jatim. Masih menurut Kiai Zakkii, kehadiran kedua tamunya juga dalam rangka menyukseksikan gerakan OPOP yang diinisiasi Gubernur Khofifah Indar Parawansa.

Secara khusus, Kiai Zakkii juga berterima kasih kepada Dirut Bank UMKM. “Kehadiran Bank UMKM telah memberikan angin segar bagi para pelaku UMKM Jatim, khususnya kami Ponpes Mukmin Mandiri yang dibantu untuk mesin *roasting* dan upaya mengumpulkan biji kopi hasil para petani di Jatim,” papar Kiai Zakkii.

Menanggapi pernyataan Kiai Zakkii, Dirut Yudhi mengatakan bahwa keberhasilan Ponpes Mukmin Mandiri tak lain berkat sinergi antara Dinas Perkebunan Jatim, pengasuh ponpes, serta Bank UMKM. “Semoga ke depan Ponpes Mukmin Mandiri semakin sukses meningkatkan nilai tambah kopi Jatim. Kami Bank UMKM siap memfasilitasi dan bermanfaat bagi seluruh komunitas pondok pesantren melalui OPOP dan tentu saja seluruh masyarakat Jatim,” pungkasnya.(nas)



Dirut BPR Jatim Yudhi Wahyu (tengah), Kepala Dinas Perkebunan Pemprov Jatim (kiri), Kiai Ozaki Ponpes Mukmin Mandiri (tengah), Eddy Suleksno Pemimpin Divisi Pemasaran BPR Jatim (kanan) melihat langsung proses pengolahan biji kopi di Ponpes Mukmin Mandiri Sidoarjo



Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur

JELI DAN BERGERAK CEPAT

Walau Masa Pandemi, Kredit Cabang Surabaya Tetap Tumbuh Tinggi



FARINDRA FIRDIANSYAH
Pemimpin Cabang Surabaya BPR Jatim

Laju perekonomian yang mengalami perlambatan akibat wabah pandemi Covid tak membuat Bank UMKM Jatim Cabang Surabaya ciut nyali. Tim yang dikomandani Farindra Firdiansyah justru bergerak cepat menangkap peluang pasar Kota Pahlawan yang mereka yakini masih berpotensi besar.

Hingga Juli 2020, kredit Cabang Surabaya mencapai Rp 159,517 miliar atau meningkat Rp 10,509 miliar dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 149 miliar. Capaian itu sudah melampaui target bulan Juli 2020 yang dipatok perusahaan sebesar Rp 155 miliar atau tumbuh 7 persen. "Mungkin sudah rezekinya tahun ini Kantor Cabang Surabaya bisa tumbuh," kata Fendra, saapaan akrab Farindra Firdiansyah sembari tersenyum.

Menurut alumni STIESIA ini, kunci pertumbuhan kredit di saat sulit masa pandemi adalah kejelian dalam menganalisa *repayment* (pembayaran kembali) dan mitigasi risiko. Setelah yakin aman dan berpeluang bagus, harus berani segera bergerak menangkapnya.

"Kecepatan sangat penting agar peluang yang ada tidak ditangkap bank lain. Kita tak hanya harus

berhadapan dengan BPR, tapi juga bank besar yang makin banyak membidik segmen UMKM. Jadi tidak boleh pasif," kata pria kelahiran Surabaya, 20 September 1975 itu.

Mulai memimpin kantor cabang Surabaya pada Oktober 2019 lalu, Fendra menghadapi PR tak ringan. Kondisi kredit *stagnan* selama tiga tahun terakhir. Bersama seluruh tim yang telah dia konsolidasikan, Fendra menghitung semua kekurangan dan kelebihan pasar Surabaya guna menyusun strategi mendongkrak kembali nilai kredit. Hasilnya tak mengecewakan. Hanya dalam tiga bulan, kredit cabang Surabaya meningkat menjadi Rp 149,008 miliar per Desember 2019.

Kerjasama Tim yang Solid

Kiat Fendra dalam memimpin, tak segan berbagi ilmu dan menuangkan berbagai pengalamannya

bekerja 18 tahun kepada seluruh tim kerjanya. Selain itu, seseorang harus fokus, kreatif dan mau belajar tentang banyak hal saat ditempatkan dimanapun. Hal terpenting lainnya, mensolidkan seluruh tim. "Awal masuk, saya ajak semua tim merenungkan angka yang dicapai. Saya katakan kepada mereka, jika kita kompak dan kerja sungguh-sungguh, kita semua juga yang akan mendapatkan hasilnya. Saya tegaskan, saya tidak bisa bekerja sendiri, tandas bapak tiga anak laki-laki yang hobinya berat seperti bola itu."

Menurutnya, sebuah tim sepak bola tidak bakal bisa menang jika tidak didukung tim yang solid, kompak dan didukung dengan kompetensi individu yang mumpuni. Oleh sebab itu menurut Fendra, kunci keberhasilan Kantor Cabang Surabaya menggenjot kredit adalah kekompakkan, kebersamaan dan transparansi.

Fendra yang pialai bermain bas gitar ini juga menganalogikan kerja tim sebagai sebuah grup musik. "Sebagai seseorang yang suka musik, saya ibaratkan kita harus bisa berjalan seirama. Kalau bahasa musik-

nya, *beat* dan *tempo* harus sama atau kompak untuk menghasilkan nada yang harmonis, sehingga sebuah lagu enak didengar," katanya sembari tersenyum.

Menggarap kredit besar seperti di Surabaya memang memerlukan banyak kepala untuk bersama-sama memikirkan strategi dan berbagai solusi untuk dapat melakukan eksekusi dalam bereksplansi, termasuk jika muncul permasalahan. Fendra meyakini bahwa masing-masing personel memiliki kompetensi, sehingga harus saling *support* sehingga seluruh tim mampu menekan dan meminimalisir tingkat risiko. "Alhamdulillah, angka NPL yang semula 22,92 persen posisi Oktober 2019 menjadi 20,64 persen diakhir tahun dan sekarang berangsurg turun terus. Target saya setiap bulan ada penurunan NPL sehingga pada akhir Desember 2020 bisa tercapai target," katanya.

Pentingnya Ciptakan Debitur Loyal

Wabah pandemi sejak awal Maret 2020 memang menjadi tantangan cukup berat. Namun menurutnya, bukan berarti tak ada peluang karena pasar Surabaya masihlah sangat besar. "Sesuai arahan Direksi, kita harus bersinergi dengan BUMD. Begitu pula dengan pengembangan ke sektor yang masih menunjukkan pergerakan pada masa pandemi ini seperti Universitas, Farmasi, hingga percetakan," paparnya.

Suami Ulili Chairiyah ini menyarankan perlunya *anchor* (jangkar) kredit untuk menstimulus atau menggenjot laju pertumbuhan. Maka layanan kredit dengan nilai lebih kecil (di bawah Rp 1 miliar) dia jadikan sebagai dasar pijakan perusahaan.

Kini beberapa perusahaan atau lembaga sudah menjadi debitur besar Bank UMKM cabang Surabaya. Sebut saja Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan nilai kredit Rp 9,5 miliar untuk pembelian pengadaan lift. Atau beberapa anak perusahaan BUMD seperti PT Kasa Husada, produsen masker dan perban dengan nilai Rp 3,5 miliar. Juga perusahaan percetakan buku Puri Panca Puji Bangun Rp 5,8 miliar, PT Moya Asri di Pasuruan Rp 3 miliar, serta Adi Graha Utama



Seluruh staf dan karyawan BPR Jatim Cabang Surabaya melakukan Quality Trip untuk kekompakan dan kesolidan

senilai Rp 675 juta. "Untuk menekan risiko, kita harus teliti mempelajari laporan keuangannya. Apakah cashflow nya cukup baik dengan pergerakan positif? Apakah *repayment*-nya bagus dan tidak negatif?" ungkapnya.

Menurut Fendra, saat masa pandemi harus benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian. Namun tetap tidak boleh takut melakukan ekspansi dengan tetap menjaga fungsi intermediasi tetap jalan. "Masa pandemi justru menguji performa para debitur bagaimana mereka menghadapi batas bawah. Kemampuan mereka itu harus diatasi dengan penilaian cermat," katanya.

Jika debitur terjatu dan mampu di masa pandemi, maka bisnis mereka bakal lebih bagus pascapandemi, di mana *repayment* dipastikan bisa lebih besar dan sekaliug membuka kesempatan untuk *top-up* pembiayaan. "Sangat penting bagi bank untuk menciptakan debitur loyal sehingga ada keuntungan di

kemudian hari," tambahnya.

Sebagai konsekuensi masa pandemi, Fendra mengaku harus kerja dua kali lipat. Sebab pertama harus menjaga growth dan kedua harus menyelamatkan nasabah melalui restrukturisasi kredit.

"Kalau dulul dituntut *growth* untuk mendorong kinerja bank. Namun sekarang tak hanya menyelamatkan kondisi bank, sekaligus menyelamatkan kondisi debitur dengan memberi relaksasi," katanya sembari menyebut sampai Juli 2020, sudah ada 133 debitur yang harus diberi *stimulus* restrukturisasi kredit Rp 31,507 miliar.

Pada akhirnya Fendra tetap optimis bahwa Cabang Surabaya dan seluruh nasabahnya bakal mampu melewati masa pandemi dengan baik. "Kami di Surabaya bakal terus bergerak maju dengan berbagai inovasi dan solusi guna menjaga agar semua nasabah tetap optimis dalam menjalankan roda bisnis," pungkasnya.(nas)



Seluruh staf dan karyawan BPR Jatim Cabang Surabaya melakukan Quality Trip untuk kekompakan dan kesolidan

Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur



LURAH GUNAWAN BERMULA DARI JERUK LAHAN 1 HEKTAR, KINI SUDAH 10 HEKTAR

Jember menjadi salah satu wilayah penghasil buah jeruk yang khas di Indonesia, yaitu Jeruk Siam. Ciri khas yang dimiliki jeruk ini adalah rasa manis dan segar sehingga banyak penggemar dan pemintat ketagihan. Lahan pertaniannya tersebut mulai di Kecamatan Umbulsari, Semboro, Sumberbaru, Jombang, hingga Gumukmas.

Sejak adanya wabah Covid-19 ini, animo masyarakat terhadap permintaan buah-buahan segar menjadi melonjak. Dan jeruk banyak diburu masyarakat lantaran diyakini dapat memenuhi asupan vitamin C dan menjaga daya tahan tubuh. Hal tersebut juga berimbas pada meningkatnya permintaan Buah Jeruk di toko-toko, kios pasar, hingga gerai-gerai buah. Tingginya animo masyarakat mengkonsumsi jeruk tentu berdampak positif bagi petani, pasalnya selain hasil panen melimpah, namun harga jualnya tetap menguntungkan dan mudah.

Konom tanaman Jeruk Siam di Kabupaten Jember ini, ditanam oleh petani di daerah Semboro awal tahun 1980. Dan sampai sekarang dikenal sebagai "Jeruk Semboro". Penanaman jeruk semakin berkembang dan menyebar di tujuh kecamatan sekitar Umbulsari, Tanggul, Sumberbaru, Jombang, Kencong, Gumulsari, dan Bangsalasari.

Gunawan, adalah salah satunya. Lelaki paro baya ini mulai tertarik menanam jeruk pada lahan miliknya. Gunawan yang sekarang juga menjabat Kepala Desa, di Desa Paleren Kecamatan Umbulsari

Kabupaten Jember mengungkapkan, awal mula memulai pertanian buah jeruk pada tahun 1987 dengan lahan seluas 1 hektar. "Saya kelola sendiri, dibantu beberapa kolega. Pasang surut usaha juga pernah saya dijalani," katanya.

Di Tahun 1994 jumlah tanaman jeruk mencapai puncaknya dengan jumlah 2.301.256. Tetapi sejak tahun 1990 mulai terinfeksi penyakit CVPD dan banyak tanaman mati serta diradiasi pada tahun 1997-1999. Pada tahun 1999 sampai sekarang Tanaman Jeruk mulai ditanam kembali dengan sistem pengelolaan yang sudah mengacu pada strategi PTJKS (Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat). "Usia tanam sampai buah jeruk siap panen membutuhkan waktu rata-rata sekitar 2,5 tahun, dan saat ini usia rata-rata tanaman jeruk gunawan berusia 4,5 tahun," ungkap Lurah Gunawan.

Untuk menjaga nilai jual hasil panen raya jeruk, Gunawan memilih menjual hasil panen keluar wilayah Jawa Timur. Ia mengirim jeruk tersebut secara



Yudhi Wahyu Dirut BPR Jatim (tengah) meninjau langsung kebun jeruk Milik Gunawan (baju coklat) di Jember

langsung ke wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, karena jeruk dari Jember banyak disukai masyarakat sana.

Saat ini, Lurah Gunawan sendiri telah memiliki pegawai dalam hal pengelolaan Tanaman Jeruknya sebanyak 10 orang. Karyawan

tersebut memiliki tugas perawatan mulai dari potong ranting, melakukan pengobatan terhadap hama dan pemupukan tanaman jeruk secara berkala. "Hingga kini, Tanaman Jeruk yang saya kelola mencapai 10 hektar yang terdiri lahan pertanian milik sendiri maupun menyewa kepada petani lain," terang Gunawan.

Setelah melakukan kerjasama dengan BPR Jatim Cabang Jember dalam penambahan modal kerja, pada tahun 2019 lalu Gunawan tak hanya untuk meningkatkan usahanya di Pertanian Jeruk, namun mulai merambah bidang lain yaitu dengan Mobil angkutan truck. Armada itu digunakan sebagai angkutan material pasir dan juga batu yang mengambil dari kabupaten lain disekitar Jember. Kedepan, Gunawan berharap akan bisa meningkatkan usahanya dibidang lain.

Gunawan merupakan salah satu pelaku UMKM yang sukses dalam pertanian maupun dalam bidang lain. Sebagai Kepala Desa, ia terus melakukan terobosan besar terhadap Desanya dengan pengembangan tata kelola kantor. Memulai dari Bangunan Balai desa, memasyarakatkan gotong royong warga, dan juga pelayanan prima bagi pamong Desa terhadap masyarakat dalam memberikan pelayanan. (MP)

• • •



Yudhi Wahyu Dirut BPR Jatim (tengah) didampingi Pemimpin Cabang Jember meninjau langsung kebun jeruk Milik Gunawan (baju coklat)

LUMBUNG PANGAN JATIM JAGA STOK DAN STABILISASI HARGA SAAT PANDEMI



Gubernur Khofifah, Wajib Emil Dardak, dan juga jajaran FORKOMINDEA Jawa Timur mengecek Lumbung pangan di JX International Surabaya

Pemprov Jatim Perluas Jangkauan hingga 28 Daerah

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menghadirkan Lumbung Pangan Jatim untuk menjaga ketersediaan bahan pokok masyarakat di tengah pandemi. Lumbung Pangan Jatim yang digelar di gedung JX International Surabaya itu diresmikan Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa,(21/4/2020). "Lumbung Pangan ini untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pokok dengan harga murah. Ini bisa dimanfaatkan masyarakat dengan membeli secara langsung, maupun online (daring)," katanya.

Gubernur Khofifah menjelaskan belanja online masyarakat Jatim mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat di Lumbung Pangan yang sejauh ini sudah ada di 11 kabupaten kota Jatim. "Ternyata dari data transaksi belanja online cukup besar. Di era new normal di tengah pandemi covid-19, kita mendorong agar ada adaptasi baru yang dilakukan di masyarakat, termasuk dalam hal belanja bahan pangan," kata Khofifah.

Kebijakan Pemprov Jatim menghadirkan Lumbung Pangan Jatim

mendapat apresiasi khusus dari Bank Indonesia. Hal ini sangat mendukung upaya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota dalam menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan serta kelancaran distribusi komoditas pangan strategis di tengah pandemi. "BII Jatim juga sangat apresiasi dengan langkah Pemprov Jatim menggelar Lumbung Pangan Jatim sebagai salah satu upaya menjaga stok pangan selama menghadapi wabah ini. Harapannya harga pangan tetap stabil dan menjaga inflasi," papar Difi Ahmad Johansyah, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur dalam diskusi bersama media.

Seiring tingginya permintaan masyarakat untuk berbelanja online, kini Pemprov Jatim memperluas layanan Lumbung Pangan Jatim ke sembilan daerah baru menjadi 28 daerah. "Dari hanya tiga wilayah kemudian diperluas menjadi 19 daerah terlambat. Saat ini bertambah sembilan daerah lagi yang bebas ongkos kirim," ujar Gubernur Khofifah Indar

Parawansa di Gedung Grahadi, Rabu (15/7/2020).

Sembilan daerah tambahan layanan Lumbung Pangan Jatim yaitu Kabupaten Madiun, Ponorogo, Magetan, Ngawi, Jember, Kota/Kabupaten Blitar. Sedangkan 19 daerah sebelumnya adalah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan, Bangkalan, Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, Jombang, Nganjuk, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Probolinggo, Kota Probolinggo, serta Kota Madiun.

Bagi warga yang ingin belanja sembako murah bisa memilih belanja via website di alamat <https://lumbungpanganjatim.com> dengan pembayaran lewat bank, atau pemesanan daring sistem bayar di tempat (COD) melalui WhatsApp di nomor 08113340033. Pembelian sembako murah ini akan dikirimkan langsung ke alamat pembeli menggunakan jasa pengiriman PT Pos Indonesia dengan maksimal waktu pengiriman dua hari. (nas)

POTONG HEWAN QURBAN Bank UMKM Terapkan Protokol Kesehatan



Yudhi Wahyu Dirut BPR Jatim (kiri) Menyerahkan hewan Qurban kepada panitia penyembelihan

Panitia Qurban BPR Jatim membagikan daging qurban kepada warga sekitar jalan Cilincung Surabaya

Hari Raya Qurban 1441 H (tahun 2020 Masehi) di tengah wabah pandemi tetap dilaksanakan BPR Jatim Bank UMKM. Ada yang berbeda dalam pelaksanaan potong hewan kurban tahun ini. Semua petugas yang terlibat tampak bermasker dan menjaga jarak satu sama lain. "Kegiatan Idul Adha ini kami terapkan sesuai dengan protokol kesehatan yang diamanatkan Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 28 Tahun 2020 dan Surat Edaran Kemenag No 18 Tahun 2020. Sehingga tetap aman di masa pandemi ini," kata Ketua Panitia kegiatan Idul Adha BPR Jatim, Eko Bambang usai menerima hewan kurban 3 ekor sapi dari Direksi Bank UMKM, di Graha UMKM, Surabaya, Senin (3/8/2020).

Selama kegiatan berlangsung, panitia menerapkan protokol kesehatan mulai dari penyerahan hewan kurban, pemotongan di area kantor, hingga penyerahan daging kurban kepada warga sekitar. Panitia yang berjumlah 42 karyawan ini juga menunjuk koordinator untuk menantui penerapan pelaksanaannya, selain pemantauan dari satgas covid kecamatan setempat. "Selama pelaksanaan kita saling mengingatkan. Misalnya setiap petugas

pake masker, duduk wajib berjarak, juga penggunaan satu alat untuk satu orang. Jadi tidak boleh pinjam meminjam pisau," tandas Eko.

Untuk pembagian daging kurban, lanjut Eko panitia tidak mengundang orang. Ini sesuai ketentuan agar tidak terjadi kerumunan orang banyak. "Pembagian daging kurban kami koordinasikan dengan RT dan RW setempat yang akan membagikan kepada warganya. Begitu juga pembagian di Kantor Pelajaran Kas (KPK) di beberapa wilayah di Surabaya," kata Eko.

Sementara itu, Direktur Utama Bank UMKM Yudhi Wahyu Maharani mengatakan, setiap karyawan BPR Jatim harus terbiasa dan mengubah perilaku kebiasaan



Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur



MARRI BERSEPEDA

Bagi 'nggoweser' (sebutan penggemar bersepeda), selain bikin badan sehat, juga merupakan olahraga yang menyenangkan, hati pun ikut riang. Kalau kita perhatikan orang yang mengayuh pedal di jalanan, ekspresi wajahnya terlihat bahagia, seolah hidup tanpa beban. Contoh sederhananya bebas dari kemacetan yang setiap hari membuat stres para pengendara motor dan mobil.

Bersepeda saat ini menjadi tren dikalangan masyarakat, disamping olahraga lari. Jika tidak suka dengan keramaian, kamu bisa gowes sepeda seorang diri. Lebih bebas, *ngenjot* sepeda kemanapun tidak ada yang mengusik. Waktunya pun bisa kamu sesuaikan, mau pagi hari, sore, atau malam hari, masing-masing memiliki sensasi tersendiri.

Olahraga ini seperti menular. Beberapa tahun lalu hanya segerintir orang, tapi dewasa ini jumlah pengendara sepeda semakin banyak. "Bike to Work" bukan lagi sebatas slogan, melainkan sudah diimplementasi-sikan. Harapannya *nggowes* tetap marak, sehingga bersepeda dapat menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia yang menyehatkan.

Manfaat Bersepeda Bagi Kesehatan Tubuh dan Dompet

Sebetulnya kenapa sih bersepeda harus jadi gaya hidup kamu? Apa manfaat bersepeda bagi dompet dan kesehatan tubuh?

Perdana, Hemat Uang. Sudah pasti bersepeda bisa menghemat pengeluaran. Misalnya saja ketika pakai sepeda motor atau mobil, tentu juga kita akan keluar uang untuk beli bahan bakar.

Kedua, Bebas Dari Macet. Kalau manfaat ini tidak usah ditanya lagi, gowes sepeda ke kantor lebih efisien karena tidak akan terjerap kemacetan. Dengan demikian, kesehatan mentalmu akan lebih terjaga karena tidak harus berkutat pada masalah kemacetan.

Ketiga, Mengurangi Stres dan Depresi. Biasanya seseorang mengayuh sepeda tidak terburu-buru alias santai. Bersepeda di pagi hari, bonusnya bisa menghirup udara segar, sehingga dapat mengurangi stres dan depresi, serta meningkatkan rasa bahagia. Mengayuh pedal sambil melihat pemandangan beragam, seperti gedung pencakar langit. Syukur-syukur masih menjumpai danaun atau area persawahan, sehingga dapat memperbaiki mood.

Keempat, Menurunkan Berat Badan dan Mengencangkan Otot Paha. Gowes secara rutin dapat membakar kalori, lemak dalam tubuh, dan menurunkan berat badan. Cukup 30 menit setiap hari. Karena berdasarkan studi, bisa membakar 5 kg lemak. Selain itu, mengenjot sepeda mampu mengencangkan otot paha. Jangan lupa pemanasan dulu sebelum gowes untuk menghindari nyeri pada betis dan paha setelah bersepeda nantinya.

Kelima, Mengurangi Risiko Penyakit Jantung, Kanker, dan Diabetes. Bersepeda secara teratur dapat melancarkan aliran darah, menjaga kesehatan jantung, mengurangi risiko kanker usus dan payudara, serta penyakit diabetes karena tubuh diajak untuk beraktivitas secara berkala. (*)



MENGENAL RAMUAN HERBAL PENCEGAH COVID



Pencegahan alternatif melalui ramuan tradisional herbal juga menjadi tren di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Kandungan herbal diyakini meningkatkan daya tahan tubuh sebagai perlindungan guna mencegah infeksi virus Corona. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto saat berkunjung ke Solo, Jumat (3/7/2020), juga berharap agar riset obat tradisional bisa menghasilkan produk untuk penanganan Covid.

Munculnya tren masyarakat untuk kembali ke ramuan obat tradisional herbal, khususnya yang berasal dari tanaman memang sangat berlimpah di Negeri kita ini. Tak ada salahnya jika kita berupaya mengenali beberapa tanaman dan buahnya yang diyakini dapat meningkatkan daya tahan atau imunitas tubuh untuk mencegah Covid-19. Berikut di antaranya :

1. Jamu Empon-Empon

Istilah empon-empon naik daun semenjak wabah Corona merebak di Indonesia. Sebagai obat tradisional warisan budaya Indonesia, jamu dipercaya bisa menyembuhkan berbagai penyakit.

2. Jamu Empon-Empon

Menurut para peneliti Insitut Pertanian Bogor (IPB) dan Universitas Indonesia (UI), jambu biji memiliki komponen yang cukup lengkap untuk melawan infeksi virus. Selain meningkatkan imunitas tubuh, jambu biji memiliki banyak khasiat antara lain: Mencegah demam berdarah, Meningkatkan kesehatan kulit, Menyehatkan mata, Mencegah terjadinya diabetes, dan juga bisa Mencegah tumbuhnya kanker.

3. Jeruk dan Kulitnya

IPB dan UI belum lama ini melakukan penelitian gabungan untuk mengetahui komponen bahan herbal yang bisa melawan infeksi

virus Corona. Hasilnya, jeruk beserta kulitnya dianggap berpotensi untuk mengemban tugas tersebut.

Kemampuan jeruk untuk melawan Corona berasal dari kandungan *flavonoid* jenis *hesperidin* yang terkandung di dalamnya. *Hesperidin* dianggap mampu memberikan perlindungan tubuh dari serangan bakteri dan virus.

Hesperidin bahkan banyak terkandung di dalam kulit jeruk. Jika Anda berminat mengonsumsinya, bisa memarut sedikit kulit jeruk yang sudah dicuci bersih untuk dicampurkan ke dalam jus jeruk.

Selain itu bisa membuat *infused water* dengan memotong jeruk tanpa mengupas kulitnya lebih dahulu. Namun ingat, hasil penelitian ini masih tahap awal, sehingga perlu lebih banyak riset untuk memastikan khasiat kulit jeruk dalam mencegah infeksi Covid-19.

4. Daun Kelor

Beberapa senyawa dalam kandungan daun kelor yang lazim dijadikan obat herbal ini diklaim bermanfaat mencegah virus Corona. (dev/nas)



Anda bosan dengan rutinitas harian? Banyak cara menghilangkan kejemuhan. Misalnya dengan berwisata kuliner mencicipi hidangan favorit, atau berwisata alam menikmati kesejukan udara dan keindahan panorama. Nah, bagaimana jika Anda bisa menikmati keduanya sekaligus, menyantap hidangan lezat di tengah indahnya alam yang terhampar di depan mata? Pengalaman mengasyikkan itu bisa Anda dapatkan di Warung Lesehan CSDW Trawas.

Warung lesehan ini terletak di tengah teresering sawah pegunungan Sendang Penanggungan, Trawas, Mojokerto, tepatnya di samping SMA Negeri 1 Trawas.

Pengalaman mengasyikkan itu bisa Anda dapatkan di Warung Lesehan CSDW Trawas. Warung lesehan ini terletak di tengah teresering sawah pegunungan Sendang Penanggungan, Trawas, Mojokerto, tepatnya di samping SMA Negeri 1 Trawas.

Begitu masuk area restoran, Anda akan segera merasakan segarnya udara pedesaan dan permandangan hijau yang menyejukkan mata. Taman bunga dan gemicik air kolam semakin menyatukan rasa dan pikiran dengan ketenangan alam.

Panorama indah tentu tak bisa dilewatkan begitu saja dan Anda bisa mengabadikannya dengan berswafoto. Lokasinya yang sangat Instagramable bakal menjadi

kenangan indah saat menikmati keseruan bersama keluarga, sahabat atau teman-teman kantor.

Sensasi keindahan bakal semakin lengkap dengan menikmati hidangan olahan ikan Warung Lesehan CSDW yang dikenal segar dan enak. Ada banyak pilihan yang bisa memuaskan selera, yakni gurami, nila, patin, bawal, tombo, udang, kepingin dan lele.

Anda tinggal memilih sesuai selera, ikan diolah dengan dibakar, digoreng, asem manis, pepes, asem-asem, atau goreng krispi. Adapun pilihan menu yang tak kalah favorit yakni menu ayam, bothok dan sup buntut. Soal harga tak perlu pusing kantong terkuras, karena relatif murah.

Sebutlah pengunjung datang 10

orang bisa memilih menu paket Rp 300 ribu hingga Rp 450 ribu saja. "Juru masaknya adalah ibu-ibu tetangga di sini. Kami ingin menyajikan hidangan restoran tapi rasa menu rumahan. Jadi pengunjung yang datang merasa makan di rumah sendiri sambil menikmati keindahan panorama alam," kata Muntolif,

pemilik dan pengelola Warung Lesehan CSDW.

Pria kelahiran Jombang 25 Juni 1963 yang juga nasabah Bank UMKM Jawa Timur ini mengatakan, pengunjung yang ingin melepas penat dengan kesejukan alam pedesaan bisa menikmati di Warung Lesehan CSDW Trawas.

Bank UMKM Dukung Rp 5 Miliar Muntolif mengisahkan, dia memulai

usaha kulinernya dengan membuka kolam pemancingan plus restoran yang mengolah ikan segar di Desa Kalipecahean, Candi, Sidoarjo. Usaha itu diberinya nama CSDW Kolam Pancing. "Tahun 2010 saya merintis CSDW Kolam Pancing karena ingin menghilangkan rasa malu dibully para tetangga terkait jual beli tanah. Alhamdulillah, niat baik saya untuk membuktikan bahwa saya tidak bersalah kini sudah berbuah kebaikan," kata pensiunan PNS menceritakan awal mendirikan usahanya.

Kakek satu cucu ini bermodal nekat karena tidak memiliki bekal pengalaman usaha kuliner, selain tak punya cukup dana. Berkat dukungan penulu sang istri, Nikmah dan dibantu tiga tetangga dekat, CSDW Kolam Pancing kini menjadi salah satu wisata pancing plus kuliner favorit yang tak pernah sepengunjung. "Awalnya kami harus berjam-jam di tengah terik matahari berdiri di tepi jalan raya melambiakan tangan, mengundang pengunjung lewat untuk datang. Maklum area kolam pancing terletak di tengah kawasan pemukiman sehingga tidak terlekat dari jalan umum," katanya.

Bantuan dan dukungan perjuangan tetangga sendiri itulah yang menjadi alasan Muntolif menamai usahanya dengan label CSDW. "CSDW bukan singkatan, tapi Ce-eS-De-We yang artinya tak lain juga bolo dewe. Ursusan masak saya pasrahkan istri saya yang mengajak ibu-ibu tetangga sendiri juga. Jadi masakan yang diolah serasa masakan di rumah sendiri," katanya.

Cita rasa masakan olahan seperti di rumah sendiri menjadi ciri khas menu CSDW. Aneka sambal rumah seperti sambal terasi, sambal pencet, sambal tomat, sambal ijo, sambal kecap hingga pepesan dan bothok menjadi menu favorit. "Pernah seorang pengunjung yang mau naik pesawat di Juanda mampir dulu ke warung kami hanya ingin membeli menu pepesan ikan patin untuk oleh-oleh ke Kalimantan," kenangnya.

Sukses membangun kolam pancing, Muntolif yang mengaku hanya lulusan SD ini mengembangkan usahanya dengan membangun Warung Lesehan CSDW di Trawas. Tahun 2017 Muntolif mendapat pinjaman modal Bank UMKM cabang

Sidoarjo sebesar Rp 1,5 miliar. Berkat dana itu lah dia semakin bersemangat membangun Warung Lesehan CSDW hingga kemudian mulai dikenal sampai luar daerah.

Seiring banyaknya pengunjung, Muntolif merasa perlu mengembangkan warung lesehannya. Lagi-lagi ia mendapat kemudahan pinjaman modal Bank UMKM totalnya sekitar Rp 5 miliar. Pada Maret 2020 saat pandemi corona muncul, Warung

Lesehan CSDW Muntolif sempat terdampak. "Saya berterima kasih kepada Bank UMKM karena telah mendukung saya agar saya menghadapi tekanan usaha selama wabah pandemi. Kini saya bisa kembali bangkit lagi dan semoga bisa ramai lagi setelah empat bulan ditutup," kata Muntolif yang memiliki 60 karyawan.(nas)

• • •



Inspirasi Usaha Mikro Kecil Menengah Masyarakat Jawa Timur

**PERINGATI HUT Ke-75 RI,
BANK INDONESIA (BI) RILIS UANG
EDISI KHUSUS Rp 75.000**



Salah satu pegawai BI menunjukkan uang pecahan Rp. 75.000 yang baru dikeluarkan

Bank Indonesia resmi merilis Uang kertas pecahan Rp 75.000 bertepatan HUT ke-75 Kemerdekaan, (17/8/2020). Uang edisi khusus ini sekaligus merupakan Uang Peringatan (*commemorative notes*) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menjelaskan tiga makna filosofi UPK 75 Tahun RI adalah mensyukuri kemerdekaan 75 tahun RI, memperteguh kebinekaan dan menyongsong masa depan Indonesia yang gemilang. Menurutnya, peristiwa Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945 dan berbagai pencapaian pembangunan selama 75 tahun ini menggambarkan wujud rasa syukur.

Sementara itu Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menambahkan, peluncuran UPK 75 Tahun RI bukan sebagai tambahan *likuiditas* untuk kebutuhan pembelian atau pelaksanaan kegiatan ekonomi, namun dalam rangka memperingati peristiwa atau tujuan khusus, yaitu peringatan kemerdekaan RI yang ke 75 tahun. "Selain sebagai wujud

syukur, pengeluaran dan pengedaran UPK 75 Tahun RI juga sekaligus simbol kebangkitan dan optimisme menghadapi tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19 guna melanjutkan pembangunan bangsa menyongsong masa depan Indonesia Maju," katanya.

Bank Indonesia telah mengeluarkan UPK RI sebanyak tiga kali, yaitu pada peringatan HUT ke-25 tahun 1970, HUT ke-45 pada tahun 1990 , dan HUT ke-50 tahun 1995. "Dengan demikian UPK 75 tahun RI yang dikeluarkan tahun 2020, merupakan kali keempat pengeluaran Uang Peringatan dalam memperingati HUT Kemerdekaan RI," katanya.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Keppres No 13 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020 tentang Penerapan Gambar Pahlawan Nasional Dr (HC) Ir Soekarno dan Dr (HC) Drs Mohammad Hatta Sebagai Gambar Utama Pada Bagian Depan.

Selanjutnya, pengeluaran dan pengedaran UPK 75 Tahun RI diatur melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/11/PBI/2020, tanggal 14

Agustus 2020, tentang Pengeluaran dan Pengedaran Uang Rupiah Khusus Peringatan 75 Tahun Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pecahan 75.000 (Tujuh Puluh Lima Ribu) Tahun Emisi 2020.

UPK 75 Tahun RI dapat diimiliki oleh seluruh Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP), melalui mekanisme penukaran uang Rupiah pada aplikasi berbasis website di tautan <https://pintar.bi.go.id>.

Satu KTP berlaku untuk satu lembar UPK. Aplikasi penukaran dapat diakses oleh masyarakat mulai 17 Agustus 2020 pukul 15.00 WIB. Sementara penukaran uang dapat dilakukan di seluruh Kantor Bank Indonesia mulai 18 Agustus 2020. Selanjutnya, mulai 1 Oktober 2020, penukaran dapat dilakukan di Kantor Bank Indonesia dan kantor bank umum yang telah ditunjuk dan bekerja sama dengan BI.

Pelaksanaan penukaran dilaksanakan dengan tetap menjaga protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang ditetapkan pemerintah. (nas)

Tabungan SIKEMAS

 Simpanan Kesejahteraan Masyarakat

MENABUNG DAN MEMBANGUN
BERSAMA BPR JATIM
INFORMASI SELengkapnya BISA
KUNJUNGI WEBSITE KAMI
www.bprjatim.co.id

*Mudah Nabungnya,
Aman Simpanannya*

BANK BPR JATIM
BANK UMKM JAWA TIMUR

Kantor Pusat: Jl. Ciliwung No. 11 Surabaya | Telp. 031-567784, 5688542 | Fax. (031) 5681037
 E-mail: pusat@bprjatim.co.id Website: www.bprjatim.co.id

38

MITRA UMKM - EDISI 20 TAHUN 2020



BANK BPR JATIM
BANK UMKM JAWA TIMUR

"Mitra
UMKM
Terpercaya"



NIKMATI LAYANAN
TABUNGAN BUMBUNG DIGITAL
YANG SEMAKIN MUDAH

TAMBUN

Tabungan Bumbung



www.bprjatim.co.id
BPRJATIM
bank_BPR_Jatim